

**PENGUNAAN MEDIA TANAH LIAT UNTUK PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI TK PERTIWI 01 MALANGGATEN,  
KEBAKKRAMAT, KARANGANYAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**Oleh:**

**Risma Ambarwati**

**183131013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Risma Ambarwati

NIM : 183131013

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di. Surakarta

*Assalamu'allaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Risma Ambarwati

NIM : 183131013

Judul : Penggunaan Media Tanah Liat Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Pertiwi 01 Malanggaten, Kebakkramat, Karanganyar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 21 November 2022

Pembimbing

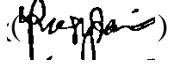
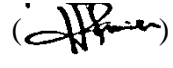



Nur Tanfidiyah, M.Pd.

NIP. 19941110 201903 2 025

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Tanah Liat Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar” yang di susun oleh Risma Ambarwati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Pada Hari Jumat, tanggal 16 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji Utama	Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd.	(  )
	NIP.	
Penguji 1	Tri Utami, M.Pd.I.	(  )
Merangkap Ketua Sidang	NIP. 19920108 201903 2 024	
Penguji 2	Nur Tanfidiyah, M.Pd.	(  )
Merangkap Sekertaris Sidang (Pembimbing)	NIP. 19941110 201903 2 025	

Surakarta, 20 Desember 2022

Mengetahui

Wakil Dekan I



**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**

NIP. 19730715 199903 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah hamba panjatkan atas rahmat, hidayah, dan karunia Allah SWT, Sholawat serta salam hanya tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyusun skripsi dengan lancar dan dengan rasa syukur saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Salimun dan Ibu Tri Suparni yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kasih sayang kepada saya sehingga dapat menjadikan bekal dan semangat bagi hidup saya.
2. Adik saya tersayang, Siti Ulfia Munawaroh dan Bagas Harta Raharja yang baik dan pintar, terimakasih telah memberikan warna dalam hidupku.
3. Nenek yang sangat berjasa, Mbah Surahnem yang telah merawat saya dari kecil sampai sekarang, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.
4. Teman kuliah kelas A, terimakasih atas pertemanan selama ini yang memberikan kenangan indah yang akan menjadi kisah klasik dimasa depan.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTTO**

“Pada hari ini kami tutup mulut mereka dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan memberi kesaksian kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”

**(QS. 36 Yaasin:65)**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Risma Ambarwati

NIM : 183131013

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul “Penggunaan Media Tanah Liat Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar” adalah asli hasil karya dan penelitian saya juga bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 21 November 2022

Yang menyatakan,



Risma Ambarwati

NIM. 183131013

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penggunaan Media Tanah Liat Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Pertiwi 01 Malangaten Kebakkramat Karanganyar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr H. Mudhofir, S.Ag., M.Ag. selaku rector Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koord Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Nur Tanfidiyah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen-dosen PIAUD yang memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Sumarni, S.Pd AUD. Selaku kepala TK Pertiwi 01 Malangaten.
7. Ibu Laeli Zusroh. Selaku guru kelompok A
8. Teman-teman PIAUD angkatan 2018

Menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 21 November 2022



(Risma Ambarwati)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Media Tanah Liat .....	10
2. Perkembangan Motorik Halus Anak .....	19
B. Kajian penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Setting Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38



2. Waktu penelitian .....	39
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	39
1. Subjek Penelitian.....	39
2. Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Wawancara.....	40
2. Observasi.....	41
3. Dokumentasi.....	42
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
1. <i>Data Reduction</i> (data reduksi).....	43
2. <i>Data Display</i> (penyajian data).....	44
3. <i>Conculation Drawing/verification</i> (mengambil keputusan dan verifikasi) .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	45
A. Fakta Temuan .....	45
1. Profil Lembaga .....	45
2. Deskripsi data Penggunaan Media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi 01 Malangaten .....	49
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	70
1. Persiapan pembelajaran .....	70
2. Pelaksanaan pembelajaran media tanah liat .....	72
3. Evaluasi pembelajaran media tanah liat .....	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan .....	80
G. SARAN .....	82
1. Bagi siswa .....	82
2. Bagi guru.....	82
3. Bagi sekolah.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN .....	87

## ABSTRAK

Risma Ambarwati, 2022. *Penggunaan Media Tanah Liat Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Dosen Pembimbing: Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Motorik halus merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu melalui olah tangan dan koordinasi mata dengan alat atau media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak yaitu media tanah liat. Melalui media tanah liat ini dapat menstimulasi perkembangan motorik halus dengan baik seperti menggerakkan jari-jemari dan koordinasi mata. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar. Waktu Penelitian pada 4 April 2022 – 3 Mei 2022. Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelompok A. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah TK Pertiwi 01 Malangaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik triangulasi data. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar menggunakan media tanah liat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dalam penggunaan media tanah liat ini TK Pertiwi 01 Malangaten menggunakan beberapa langkah pembelajaran yaitu 1) persiapan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran terdiri dari penyusunan RPPH dan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran dimana guru mengamati proses anak dalam kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Dalam evaluasi pembelajaran ini guru menggunakan teknik penilaian ceklis untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak. Dari penggunaan media tanah liat di TK Pertiwi 01 Malangaten ini anak mampu menyelesaikan kegiatan membentuk dengan mengikuti stimulasi yang diberikan oleh guru. Terlihat dari pelaksanaan kegiatan belajar motorik halus anak berkembang sangat baik dan anak dapat menyelesaikan kegiatannya sendiri melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat.

**Kata Kunci: Media Tanah Liat, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Dini**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Waktu Penelitian .....	39
Tabel 2 Daftar Sarana dan Prasarana TK Pertiwi 01 Malangaten .....	47
Tabel 3 Daftar Guru TK Pertiwi 01 Malangaten .....	48
Tabel 4 Daftar Guru TK Pertiwi 01 Malangaten .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2 Trianggulasi teknik.....	43
Gambar 3 Kegiatan membuat bedug.....	57
Gambar 4 Kegiatan membuat takjil .....	58
Gambar 5 Kegiatan membentuk bebas .....	58
Gambar 6 Kegiatan pembukaan .....	60
Gambar 7 Penggunaan Media Tanah Liat Sub Tema Bedug.....	62
Gambar 8 Penggunaan Media Tanah Liat Sub Tema Takjil.....	63
Gambar 9 Penggunaan Media Tanah Liat Membentuk Bebas .....	65
Gambar 10 Kegiatan penutup.....	67
Gambar 11 Lembar penilaian.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian .....	87
Lampiran 2 Fieldnote Observasi .....	89
Lampiran 3 Fieldnote Wawancara .....	95
Lampiran 4 Field Note Dokumentasi .....	110
Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian.....	115
Lampiran 6 Surat Tugas Penelitian .....	116
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian .....	117
Lampiran 8 Foto-foto Dokumentasi Penelitian.....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah awal dari sebuah pendidikan bagi anak yang sangat penting dan menjadi sebuah landasan awal untuk mewujudkan anak menjadi generasi yang cerdas dan kuat Ida Ayu (2015:2). Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 2-6 tahun Nurul Maziyatul Hasanah (2019:85). Pada usia tersebut merupakan masa emas bagi anak dalam menerima seluruh pengembangan untuk membentuk pondasi pada dirinya. Selain itu, masa tersebut merupakan sebuah proses pematangan terhadap perkembangan fisik dan psikis yang masih memerlukan stimulasi yang baik dari lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini sangat penting sekali, sebab seluruh perkembangan anak berlangsung sangat cepat pada usia tersebut.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan sebuah jembatan penghubung antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas. Dimana anak dapat berinteraksi dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan berbagai potensi

baik psikis dan fisik anak yang meliputi seluruh aspek perkembangan (Zulfajri et al., 2020:3).

Perkembangan anak tidak dapat diukur melainkan dapat dirasakan. Sifat perkembangan yaitu maju kedepan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Akan tetapi setiap anak terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangannya. Cepat lambatnya perkembangan pada setiap aspek dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti stimulasi, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan berbagai faktor lainnya Mulianah Khaironi (2018:1). Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak.

Aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia empat sampai enam tahun salah satunya yaitu aspek fisik motorik. Perkembangan motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK yaitu proses dimana seorang anak/individu terampil menggunakan dan menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu kegiatan yang terdiri dari gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, dan gerakan-gerakan lainnya. Sedangkan, motorik halus merupakan kegiatan yang dilakukan melalui olah tangan dan koordinasi mata dengan alat atau media seperti memanipulasi bentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin, mewarnai, menjiplak, meronce, memotong, menempel, dan lain sebagainya.

Anak yang menginjak usia 4-6 tahun mengalami banyak perkembangan salah satunya ada pada perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus bukanlah kemampuan yang berkembang begitu saja, melainkan harus melalui

sebuah proses belajar dan latihan. Karakteristik motorik halus adalah gerakannya yang tidak banyak membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan secara cermat Iin Samsiah Nurfaejria (2017:25). Maka dari itu anak harus mendapatkan stimulasi yang berkelanjutan agar gerakan lebih sempurna. Setiap anak memiliki perkembangan motorik halus yang berbeda-beda, yaitu ada yang cepat ada juga yang lambat. Oleh karena itu, orang tua ataupun guru harus memberikan stimulasi dan kegiatan-kegiatan sesering mungkin agar perkembangan motorik halus pada anak dapat berkembang secara optimal.

Faktor penyebab terjadinya keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak disebabkan oleh berbagai hal seperti pola asuh orang tua, faktor nutrisi, genetik, penyakit penyerta dan tidak adanya stimulasi dari lingkungan Desi Ariyana (2009:18). Keterlambatan motorik halus yang terjadi pada diri anak ditandai dengan anak belum bisa melakukan gerakan-gerakan yang seharusnya sudah bisa dilakukan oleh anak diusia tersebut. Dapat dicontohkan anak yang mengalami kesulitan belajar, anak yang tidak bisa mandiri, dan anak yang tidak percaya diri karena tangan yang tidak terampil dalam melakukan tugas-tugas yang seharusnya dapat dilakukan oleh teman-temannya Ni Luh (2019:134). Maka dampak yang akan terjadi jika anak mengalami keterlambatan motorik halus yaitu anak tidak akan berkembang seperti anak seusianya.

Demi mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak di Taman Kanak-Kanak perlu diajarkan berbagai permainan atau kegiatan yang dapat membina, menumbuhkan dan menciptakan rasa gembira, dan nilai sportifitas yang tinggi untuk anak. Selain itu, sekolah juga harus menyediakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan dan



mengembangkan aspek perkembangan anak terutama pada aspek perkembangan fisik motorik. Masa kanak-kanak juga disebut dengan usia bermain, karena pada umumnya pendidikan di taman kanak-kanak menggunakan metode belajar sambil bermain agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, anak sangat membutuhkan permainan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan taman kanak-kanak.

Media tanah liat merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Murniati (2011) menyatakan bahwa tanah liat ada dimana-mana, seperti pada bekas sawah yang sudah tidak produktif, kebun yang sudah tidak terurus atau tidak digunakan lagi, dan didataran tinggi ataupun bukit-bukit Dwi Istati Rahayu (2018:2). Dengan menggunakan media pembelajaran dari tanah liat harus dipilih yang aman, cukup bagus dan tidak merusak lingkungan. Bahan tanah liat yang dimaksud yaitu tanah endapan yang ada di pinggir-pinggir sungai. Dengan tanah liat anak dapat membuat beragam bentuk seperti ia membuat bentuk dari plastisin. Selain untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, media tanah liat juga dapat mengasah imajinasi dan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Pertiwi 01 Malangaten pada tanggal 2 Desember 2021 perkembangan motorik halus pada anak meliputi menempel, menggunting, meronce, membentuk, menulis, menggambar dan lain sebagainya. Penggunaan media tanah liat di TK Pertiwi 01 Malangaten dilakukan setiap 1 minggu sekali pada hari sabtu. Dalam mengembangkan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan menarik dan menyenangkan seperti membentuk menggunakan media tanah liat. Alasan guru

menggunakan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus pada anak karena adanya budaya lokal yaitu bahwa disekitar sekolah banyak yang bermata pencaharian membuat genting dan batu bata, sehingga guru berpikir bisa menjadikan tanah liat untuk media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus pada anak. Di TK Pertiwi 01 Malangaten guru menggunakan media tanah liat dalam mengembangkan motorik halus untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah karena anak kurang tertarik dalam penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA).

Penggunaan media tanah liat merupakan salah satu media yang digunakan oleh TK Pertiwi 01 Malangaten untuk mengembangkan motorik halus anak. Peserta didik di TK Pertiwi 01 Malangaten terlihat aktif dalam proses membentuk menggunakan media tanah liat, menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru, dan terlihat bersemangat ketika mengikuti kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Dengan penggunaan media tanah liat ini guru juga mengajarkan pada anak bahwa tanah liat tidak hanya berfungsi untuk membuat genting saja, akan tetapi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sebagai pengganti plastisin dan playdough. Penggunaan media tanah liat ini dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam mengembangkan motorik halus anak, karena dengan media tanah liat guru dapat menstimulasi dan merangsang gerakan motorik dengan membuat berbagai bentuk dari tanah liat seperti lingkaran, bunga, hewan dan lain sebagainya.

Kenyataannya menunjukan bahwa penggunaan media tanah liat di TK Pertiwi 01 Malangaten perkembangan motorik halus pada anak sangat baik dan mencapai tahap perkembangannya. Anak terstimulus dengan baik dan sangat

antusias dalam mengerjakan tugas yang menggunakan motorik halus seperti menggerakkan jari-jari tangan, koordinasi mata, kegiatan meremas dan lain sebagainya. Pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat anak akan lebih semangat dalam mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, dalam pembelajaran guru juga memberi kebebasan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak. Guru juga meminta anak untuk menilai hasil karya temannya agar anak mampu menghargai karya dari orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Tanah Liat Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Pertiwi 01 Malangaten Kebakkramat Karanganyar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diuraikan berbagai identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Di TK Pertiwi 01 Malangaten masih menggunakan budaya lokal sebagai media pembelajaran.
2. Perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Pertiwi 01 Malangaten sebagian besar telah berkembang dengan baik.
3. Beberapa lembaga sekitar masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Anak kurang tertarik jika kegiatan motorik halus menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak).

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas penelitian ini difokuskan membahas tentang penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu pada koordinasi gerakan mata dan tangan di TK Pertiwi 01 Malanggaten Karanganyar.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi 01 Malanggaten Karanganyar”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi 01 Malanggaten Karanganyar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain atau sebagai referensi lain terhadap penelitian yang hampir sama atau sejenisnya.
- c. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak menggunakan media yang sederhana

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Anak Didik**

- 1) Membantu anak melatih gerakan jari tangan dan koordinasi mata menggunakan media tanah liat
- 2) Mendorong semangat belajar anak didik dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik halusnya.
- 3) Menambah pengalaman belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif dengan menggunakan media tanah liat
- 4) Meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran

### **b. Bagi Guru**

- 1) Membangkitkan kreativitas guru dalam menggunakan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus pada anak dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Diharapkan guru dapat memberikan informasi tentang penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus pada anak
- 3) Dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak
- 4) Membantu mempermudah guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak

c. Bagi Sekolah

- 1) Kegiatan pembelajaran di kelas lebih efektif dan efisien
- 2) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas
- 3) Menambah ragam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Tanah Liat**

###### **a. Pengertian Media Tanah Liat**

Tanah liat sebagai bahan alam yang tidak berbahaya dan mudah didapatkan dimana saja. Tanah liat dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. Dengan tanah liat anak dapat mengembangkan imajinasinya dan anak dapat membentuk berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginannya. Sejalan dengan pendapat Khaironi (2019:38) tanah liat merupakan suatu media yang dapat mengembangkan kreativitas anak, dari tanah liat anak dapat membuat berbagai bentuk prakarya yang bernilai kreatif seperti membuat orang-orangan, berbagai macam bunga, mebentuk binatang dan lain sebagainya. Selain itu, media tanah liat juga dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak melalui kegiatan membentuk.

Adapun yang dimaksud dengan tanah liat menurut Sularsih (2021:29) yaitu tanah yang pada umumnya berwarna hitam sedikit keabuan atau kuning kecoklatan yang memiliki tekstur mudah untuk dibentuk. Tanah liat ini dapat ditemukan di area persawahan atau perkebunan. Anak-anak yang bertempat tinggal di daerah persawahan sering menggunakan tanah liat sebagai media untuk bermain. Akan tetapi, pada zaman sekarang sebagian besar orangtua banyak yang melarang anaknya untuk bermain tanah liat karena kotor. Padahal kegiatan bermain

dengan tanah liat ini menjadi jalan alternative guru untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak selain dengan kegiatan melipat, menggambar, menulis dan mewarnai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media tanah liat merupakan sebuah bahan alam yang mudah ditemukan di area persawahan ataupun perkebunan. Tanah liat juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih kreativitas, imajinasi, dan meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu, tanah liat merupakan bahan yang tidak berbahaya jika digunakan sebagai media pembelajaran. Media tanah liat juga digunakan oleh guru dalam membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebagai pengganti kegiatan menulis, menggambar, dan mewarnai agar kegiatan pembelajaran tidak monoton.

Menurut Rochayah (2020:2) mengatakan bahwa clay atau tanah liat yang bersumber dari bahan dasar alam dapat meningkatkan kreativitas anak dengan sifatnya yang bisa dibuat dan mudah dibentuk sesuai dengan imajinasi anak. Selain dapat meningkatkan kreativitas anak, media tanah liat juga dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus pada anak. Kegiatan bermain menggunakan media tanah liat dipilih karena dapat menciptakan sesuatu yang baru ketika anak melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan perkembangan motorik halusnya. Dengan kegiatan membentuk menggunakan tanah liat anak juga dapat membentuk secara kreatif dan variatif sehingga lebih menyenangkan, menarik dan tidak membosankan bagi anak .



Melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat sangat diperlukan untuk pengembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan membentuk ini dapat dilakukan dengan cara mengamati benda tiga dimensi, mencoba menirukan dan kemudian anak dapat mengkreasikan dengan ide yang diinginkan oleh anak. Menurut Maisarah (2012) menyatakan bahwa kegiatan membentuk menggunakan tanah liat merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Penggunaan media tanah liat ini dapat membantu anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menjadikan bahan pembelajaran yang konkret bagi anak. Melalui media tanah liat guru dapat memberikan contoh yang nyata selama melaksanakan kegiatan pembelajaran (Desi & Jaya, 2021:83).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa media tanah merupakan bahan yang bersifat mudah dibentuk dan dapat meningkatkan kreativitas serta melatih motorik halus pada anak. Kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak sehingga anak tidak bosan dalam memainkannya. Dengan bahan yang mudah didapatkan dimana saja, guru dapat menjadikan tanah liat sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengasah imajinasi anak. Selain itu, kegiatan yang menggunakan media tanah liat tidak membuat anak menjadi malas, karena anak terus-menerus menggunakan imajinasinya untuk membuat bentuk-bentuk yang baru dan unik.

b. Tujuan dan manfaat Tanah Liat

Menurut Sumanto (2014:49) tujuan dimanfaatkannya lingkungan alam dan budaya dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Agar kegiatan pembelajaran lebih efektif, dengan lingkungan yang sudah dikenal anak maka anak dapat menerima dan menguasainya dengan baik.
- 2) Agar pembelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan anak sesuai dengan minat dan perkembangannya.
- 3) Agar lebih efisien, aman, murah, dan terjangkau yakni dengan menggunakan bahan alam seperti tanah liat.
- 4) Karena pembelajaran yang banyak disukai anak adalah melalui kegiatan bermain maka metode bermain dengan tanah liat sangat tepat untuk langkah awal dalam pembentukan kreativitas dan meningkatkan perkembangan motorik halus pada diri anak karena diawali dengan proses melemaskan tanah liat dengan cara meremas, merasakan, menggulung, memipihkan, membentuk dan lain sebagainya.

Dewi Iriani (2014:300) ada banyak manfaat anak bermain kotor salah satunya yaitu bermain tanah liat. Bermain kotor bisa membuat anak untuk berpikir kreatif dan inovatif, karena ketika anak bermain kotor atau bermain tanah liat ia akan menjelajahi lingkungannya dengan mengeksplorasi berbagai hal yang ada disekitarnya. Pada saat bermain anak menggunakan kepekaan panca inderanya untuk belajar tentang tekstur misalnya mana tanah yang halus dan mana tanah yang kasar. Selain itu, imajinasi anak akan berkembang saat ia bermain seperti membuat rumah-

rumahan, membuat kue, membuat bentuk bentuk dari tanah liat. Manfaat lain dari bermain tanah liat yaitu dapat membantu mencapai tahap perkembangan anak, menanamkan nilai-nilai kehidupan, menumbuhkan rasa percaya diri dengan membuat sebuah karya, dan menjadikan anak tidak takut untuk mencoba hal yang baru.

Berdasarkan penjabaran para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat tanah liat yaitu:

- 1) Membantu kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien karena bahannya yang aman, murah, dan mudah dijangkau.
- 2) Membantu anak belajar mengenal alam disekitarnya. Ketika anak memegang tanah liat, dia akan seperti apa tanah liat, bagaimana teksturnya dan lain sebagainya.
- 3) Menambah keterampilan dan mengasah imajinasi anak. Kegiatan membentuk dengan media tanah liat, secara tidak sengaja dapat mengembangkan keterampilan anak seperti ketika anak membuat bentuk-bentuk dari media tersebut.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak yaitu melatih anak untuk berani mencoba hal baru untuk memunculkan sebuah karya dari media tanah liat.
- 5) Melatih ketekunan, kerapian, dan kesabaran pada diri anak melalui belajar sambil bermain
- 6) Melatih kreatifitas anak usia dini
- 7) Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meremas, membentuk, memipihkan, menggulung, dan merasakan.

c. Kelebihan dan kelemahan Media Tanah Liat

Taufik Akbar (2018:70) mengatakan bahwa tanah liat mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari tanah liat yaitu mudah didapatkan dimana saja dan bersifat elastis atau mudah dibentuk, ramah lingkungan dan dapat diperbaharui. Sedangkan kelemahannya yaitu plastis, mudah rapuh dan cepat mengering. Kelenturan dan kemudahan suatu tanah liat sangat menentukan proses pembuatan suatu karya atau kerajinan. Semakin bagus jenis tanah liat yang digunakan akan semakin lama dan tidak mudah kering.

I Made Agus Darmika (2017:6) tanah liat mempunyai kelebihan mudah dibentuk dan dapat menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak terduga yang memiliki nilai estetik sehingga dapat digunakan untuk membuat sebuah karya atau bentuk yang tercipta dari tanah liat seperti keramik, gerabah, dan lain sebagainya. Sedangkan kekurangannya yaitu memiliki sifat yang mudah rapuh sehingga tidak bertahan lama. Dalam pembuatan karya seni dengan menggunakan tanah liat harus membutuhkan pengolahan lebih lanjut seperti dibakar dalam suhu tertentu agar memiliki daya tahan yang kuat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan tanah liat untuk media pembelajaran anak usia dini sangat beragam.

1) Kelebihan

- a) Sifatnya yang mudah dibentuk membantu anak untuk mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya.

- b) Sifatnya yang mudah didapatkan atau ditemui dimana saja dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan.
- c) Obyek dapat ditunjukkan secara utuh dari proses pembuatan dan cara kerjanya

## 2) Kelemahan

- a) Tidak tahan lama karena sifatnya yang mudah mengering.
- b) Tidak menarik karena tidak berwarna.
- c) Tidak dapat membuat obyek yang besar karena membutuhkan ruangan yang besar dan perawatan yang rumit.

## d. Teknik Dasar Membentuk Tanah Liat

Menurut Sumanto (2021:82) yaitu teknik membentuk untuk anak usia dini sebagai berikut ini:

- 1) Membutsir yaitu sebuah teknik membentuk menggunakan bahan alam yang sifatnya lunak atau masih lentur salah satunya yaitu tanah liat. Dalam proses membutsir ini dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang sudah disediakan atau menggunakan alat bantu seperti cetakan.
- 2) Teknik memahat yaitu teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya keras. Kegiatan ini harus dibantu menggunakan alat-alat pahat atau ukir sesuai dengan bahan yang dipilih.
- 3) Teknik mengecor yaitu teknik membentuk dengan menggunakan bahan cair yang dilakukan dengan alat cetak.

- 4) Teknik menyusun yaitu teknik membentuk menggunakan bahan berupa bahan alam, bahan buatan, barang bekas dan lain sebagainya. Teknik dilakukan dengan cara menyusun bahan menjadi sebuah karya seni yang unik.

Pendapat ini juga diperjelas oleh Novierti Debby Astuti (2018:7) tentang teknik dasar membuat tanah liat yaitu sebagai berikut:

- 1) Teknik pijat merupakan teknik paling dasar dalam membentuk tanah liat. Dalam teknik ini hanya menggunakan dua jari tangan, ibu jari, dan telunjuk untuk memencet atau memipihkan.
- 2) Teknik pilin yaitu teknik dimana membentuk tanah liat memanjang menyerupai tali sesuai dengan ketebalan yang diinginkan.
- 3) Teknik slab yaitu teknik membuat tanah liat dengan cara membuat lempengan tanah yang di-roll sesuai dengan ketebalan yang diinginkan.

#### e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Membentuk dengan media

##### Tanah Liat

Supaya kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat pendidik harus memperhatikan langkah-langkah membentuk seperti berikut ini. Menurut Iin Samsiah Nurfajria (2017:30) langkah-langkah kegiatan membentuk dengan media tanah liat yaitu:

- 1) Persiapan, dimana pendidik harus mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan, pada tahap ini pendidik menjelaskan dan mencontohkan cara membentuk dengan baik dan benar seperti membentuk rumah, lingkaran, segitiga, segiempat, dan membentuk bentuk bebas.

Kemudian, anak melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

- 3) Evaluasi, pada tahap ini anak menjawab pertanyaan dari pendidik tentang bentuk apasaja yang telah dibuat oleh anak.

Melengkapi langkah-langkah membentuk diatas Asyroh Nurhayati (2021:33), menyatakan langkah-langkah membentuk dari tanah liat yaitu :

- 1) Pendidik menyiapkan bahan tanah liat yang berbentuk balok-balok yang besar untuk dibagikan kepada anak.
- 2) Siapkan Koran atau plastik untuk alas meja tempat meletakkan tanah liat.
- 3) Pendidik memberikan contoh terlebih dahulu tentang langkah-langkah membentuk dengan cara memberikan peragaan dari bahan tanah liat dengan ukuran yang cukup besar agar mudah dan jelas diamati oleh anak.
- 4) Pendidik diharapkan untuk mengingatkan kepada anak agar dalam pengerjaan dilakukan dengan tertib dan setelah selesai anak harus merapikan atau membersihkan tempat belajar dan mencuci tangan.
- 5) Setiap tahapan membentuk menggunakan media tanah liat sebagai pendidik harus memberikan penguatan dengan memberikan bantuan kepada anak dengan cara merapikan atau menghaluskan hasil karya anak agar lebih baik dan rapi.

Berdasarkan langkah-langkah membentuk menggunakan media tanah liat di atas dapat ditegaskan bahwa:

- 1) Dalam kegiatan membentuk pendidik terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan atau adonan tanah liat yang akan digunakan.
- 2) Pendidik memberikan alas koran atau plastik untuk mengalasi meja.
- 3) Terlebih dahulu pendidik memberikan contoh kepada anak sebelum melakukan kegiatan membentuk dengan media tanah liat.
- 4) Memberikan peraturan kepada anak agar melaksanakan pengerjaan dengan tertib dan rapi.
- 5) Pendidik memberikan bantuan dengan cara merapikan hasil karya anak.
- 6) Tidak lupa pendidik memberikan pujian terhadap hasil karya anak.

## **2. Perkembangan Motorik Halus Anak**

### **a. Pengertian Perkembangan Motorik**

Yusuf Syamsu (2014:19) mengatakan bahwa perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang atau individu menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik yang berhubungan dengan fisik maupun psikis seseorang. Perkembangan mencakup semua aspek dan perilaku manusia, dan tidak dapat dipisahkan selama perkembangan usia yang terjadi pada manusia. Pertumbuhan terhasap perkembangan sepanjang hidup manusia merupakan sesuatu yang sangat berarti. Oleh karena itu perlu adanya perkembangan motorik selama masa usia dini.

Elizabeth Hurlock (2020:26) perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik pada anak sudah dapat berkoordinasi



dengan baik sesuai dengan usianya. Setiap gerakan yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan atau minat dari setiap individu. Pengendalian gerak tubuh individu berasal dari perkembangan reflesksi pada waktu lahir. Akan tetapi, pada usia empat sampai lima tahun terjadi perubahan perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik. Pada usia tersebut pengendalian perubahan perkembangan motorik melibatkan otot kecil yang menggenggam, melempar, menangkap, menulis, dan menggunakan alat bermain atau sebagainya.

Perkembangan motorik merupakan proses dimana seseorang berkembang melalui sebuah respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu Khadijah (2020:11). Maka dari itu keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan individu dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motoriknya. Jika ingin melihat perkembangan motorik seseorang atau individu maka dapat dilihat dari jenis kegiatan atau permainan yang dilakukan. Mengembangkan motorik anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain. Semakin banyak permainan yang dikuasai oleh anak semakin banyak pula motorik yang dikuasainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik ialah suatu proses pengendalian gerak tubuh dan koordinasi mata individu dalam melakukan sebuah kegiatan. Perkembangan motorik pada anak dapat berkembang dengan baik jika anak selalu diberi stimulasi melalui kegiatan sederhana seperti kegiatan belajar sambil bermain. Dengan bermain secara tidak sadar anak dapat

meningkatkan perkembangannya melalui jenis permainan yang dilakukan oleh anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan diantaranya yaitu aspek perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, nilai agama moral, sosial emosional, dan seni. Aspek perkembangan pada anak sangat penting dan harus diperhatikan agar berkembang sesuai dengan usia maupun tahap perkembangannya salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik ini dibagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau bagian tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih seperti menulis, memotong, menggambar, melipat dan sebagainya (Fatmawati, 2020:27).

#### b. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sebuah benda menggunakan jari tangan. Dalam kegiatan memegang atau meletakkan suatu benda kerampilan motorik halus memerlukan gerakan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tersebut dapat dikembangkan dengan baik. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan menggunakan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang

terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa lahir sebelum perkembangan itu terjadi pada diri anak. Menurut Hurlock (2017:35) perkembangan motorik halus yaitu proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang melalui kemampuan gerak seorang anak yang melibatkan gerakan otot-otot kecil pada tangan seperti dengan kegiatan meronce, mencoret, menggambar, dan makan sendiri.

Menurut Novitawati (2019:12) motorik halus merupakan suatu unsur perkembangan yang harus ditingkatkan dan dimiliki oleh anak. Anak dapat belajar dan berlatih untuk melakukan kegiatan dengan cara menggerakkan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan benda dari tangan kanan ke tangan kiri, menulis, menggunting, dan menyusun balok. Keterampilan motorik halus pada anak lebih menekankan pada pergerakan jari jemari tangan melalui kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan, menarik dan inovatif. Semakin berkembang aspek motorik halus pada anak, maka semakin baik untuk anak dalam mengerjakan aktivitas atau pembelajaran lainnya.

Sedangkan menurut Sujiono (2020:31) perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan menggunakan otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga yang cukup besar. Semakin baik gerakan motorik halus pada anak akan melatih kreativitas anak dalam melakukan sebuah kegiatan atau menciptakan sebuah karya seni. Meskipun dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak tidak memerlukan

tenaga yang besar, namun dalam kegiatannya harus menggunakan koordinasi gerakan mata dan tangan dengan cermat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan gerakan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh gerakan otot-otot kecil seperti keterampilan seseorang dalam menggunakan jari jemari tangan dan koordinasi mata untuk melakukan sebuah kegiatan. Gerakan motorik halus ini tidak memerlukan tenaga yang besar, namun gerakannya harus membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi melalui kegiatan menggunting, menggambar, mewarnai, kolase, meronce, makan sendiri dan lain sebagainya.

#### c. Karakteristik Motorik Halus Anak

Karakteristik perkembangan motorik halus dapat dijelaskan pada anak usia empat tahun, koordinasi perkembangan motorik halus anak akan semakin meningkat dan berkembang secara maksimal. Pada usia lima tahun perkembangan fisik motorik anak akan semakin meningkat dari usia sebelumnya. Dimana gerakan tangan, lengan, dan tubuh berkoordinasi dengan gerakan mata. Biasanya anak perempuan lebih banyak melakukan aktivitas berupa gerakan tarian untuk mengolah tubuhnya agar menjadi lentur. Sedangkan, anak laki-laki banyak melakukan aktivitas yang menggunakan otot besar seperti menangkap, melempar bola, menendang, dan lain sebagainya.

Masganti Sit (2017:98) menyatakan bahwa karakteristik motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut :

1) Anak dapat memegang atau *grasping* suatu benda

Dalam kegiatan memegang ini dibagi menjadi dua yaitu *palmer grasping* dan *finger grasping*. *Palmer grasping* merupakan kemampuan menggenggam yang dimiliki oleh seorang anak dengan menggunakan telapak tangannya, sedangkan *finger grasping* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam menggunakan jari jemarinya untuk memegang sesuatu.

2) Anak dapat melakukan kegiatan mencoret

Anak sangat senang dengan kegiatan mencoret dengan menggunakan berbagai alat seperti spidol, pensil, krayon, kuas dan lain sebagainya. Coretan yang dibuat oleh anak akan semakin bermakna seiring dengan perkembangan motorik halus pada anak.

3) Melakukan kegiatan meremas

Kegiatan meremas ini sering dilakukan dalam proses pembelajaran. Dimana anak dapat melakukan kegiatan meremas dengan berbagai macam media seperti kertas, plastisin, tanah liat, ataupun mainan yang memiliki sifat lentur dan mudah dibentuk oleh anak menjadi sebuah karya.

4) Melakukan kegiatan menjumput

Kegiatan menjumput dilakukan dengan cara yang sederhana. Dimana anak dapat melakukan berbagai kegiatan seperti menjumput benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya.

5) Dapat melakukan kegiatan menggunting pola sederhana

Kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan melatih koordinasi mata dan tangan. Gunting yang digunakan dalam kegiatan menggunting ini harus aman dan tidak berbahaya untuk anak usia dini.

Melengkapi pendapat diatas karakteristik perkembangan motorik halus usia 4-5 tahun menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 yaitu :

- 1) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kanan atau kiri, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk.
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan suatu kegiatan yang rumit.
- 4) Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media.
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus seperti menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memilin, memelintir, dan meremas.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan gerakan koordinasi mata dan tangan. Pada usia 4 tahun perkembangan motorik halus pada anak perkembangan motorik halus pada anak sudah mengalami kemajuan dan gerakannya lebih cepat bahkan cenderung sempurna seperti

anak melakukan kegiatan membuat bentuk garis, menggambar bentuk bola, melipat kertas, menggunting pola, membentuk sesuatu dari bahan yang lentur, dan lain sebagainya. Pada usia 5 tahun perkembangan motorik halus anak meningkat lebih sempurna. Dimana anak dapat melakukan kegiatan seperti membuat proyek. Anak usia 5 tahun lebih suka melakukan kegiatan motorik halus seperti bermain puzzle, balok, bongkar pasang dan lain sebagainya yang bisa melatih gerakan koordinasi mata dan tangan.

#### d. Pentingnya Perkembangan Motorik Halus Untuk Anak

Perkembangan motorik halus merupakan pengorganisasian gerak tubuh menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus memiliki peranan yang baik untuk membantu anak dalam penyelesaian sosial di kehidupan sehari-hari, misalnya membantu anak dalam melatih kemandirian untuk mengerjakan sesuatu dan mendapatkan penerimaan sosial di lingkungannya.

Hatia Gay (2020:34) pentingnya perkembangan motorik halus untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan mempunyai keterampilan motorik halus anak dapat menghibur diriya sendiri dengan melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas bermain seperti memainkan boneka, kegiatan membentuk dengan tanah liat, kegiatan meronce dan lain sebagainya.
- 2) Melalui keterampilan motorik halus yang dimilikinya anak dapat beranjak pada kondisi tidak berdaya pada usia awal ke tahap untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

- 3) Melalui perkembangan motorik halus, anak dapat menyesuaikan diri baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
- 4) Melalui perkembangan motorik anak akan lebih mudah untuk bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, sedangkan anak yang tidak normal atau mengalami hambatan pada perkembangan motorik halusnya kan sulit untuk anak tersebut dapat bermain dengan teman sebayanya.

Elmi Susrianti (2012:2) menyebutkan pentingnya perkembangan motorik halus untuk anak yaitu alat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan tahap usinya, meningkatkan gerakan jari-jemari anak melalui kegiatan sederhana seperti menulis, menggambar, menggunting, dan lain sebagainya, melalui perkembangan motorik halus anak dapat melatih koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya perkembangan motorik halus pada anak adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yang meliputi gerakan mata dan tangan, melalui perkembangan motorik halus anak dapat menghibur dirinya sendiri melalui kegiatan bermain, melalui motorik halus anak dapat melatih kecermatan serta pengkoordinasian gerakan mata dan tangan. Selain itu dengan kegiatan motorik halus anak dapat mengendalikan emosinya untuk berlatih diri dalam kondisi tidak berdaya sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.



e. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Secara umum tujuan perkembangan motorik halus untuk anak usia dini adalah melatih koordinasi tangan, mata dan pikiran dengan baik menggunakan media sehingga anak dapat memperoleh keterampilan yang berguna untuk tahap perkembangan selanjutnya. Tujuan perkembangan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan gerakan kedua tangan, dengan motorik halus anak dapat menciptakan atau menghasilkan sebuah karya yang orisinal, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan mata dan tangan, melatih kecermatan penglihatan ketika melakukan kegiatan bermain, sebagai alat untuk melatih emosi yang muncul dari diri anak pada saat anak membuat sebuah karya seni (Fauziddin, 2018:4)

Kurniawati Setyaningsih (2020:28) menjelaskan bahwa tujuan perkembangan motorik halus pada anak usia dini yaitu :

- 1) Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus pada diri anak yang berkaitan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan erat dengan gerak jari jemari tangan seperti kesiapan anak dalam menulis, menggambar, dan memanipulasi benda.
- 3) Melatih koordinasi gerakan mata dan aktivitas tangan.
- 4) Membantu anak dalam mengendalikan emosi ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus nya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus diantaranya untuk meningkatkan

kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya khususnya jari jemari dan gerakan koordinasi mata, membantu anak dalam pengendalian emosi ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan motorik halusnya, membantu anak menciptakan atau membuat karya seni yang orisinal.

f. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak biasa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri anak atau individu seperti tipe tubuh, motivasi, keturunan genetik dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak seperti pengaruh lingkungan, kurangnya stimulasi, dan asupan nutrisi untuk anak. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak menurut Hurlock (2019:15) yaitu berkaitan dengan perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk melakukan suatu gerakan, keinginan anak yang termotivasi untuk melakukan gerak, lingkungan sekitar yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, faktor genetik, dan kelainan kromosom.

Menurut Farida Mayar (2021:9773), faktor yang mempengaruhi motorik halus pada anak yaitu:

1) Perkembangan sistem syaraf

Sistem syaraf sangat mempengaruhi dalam perkembangan motorik halus anak usia dini karena sistem syaraf dapat mengontrol

gerakan tubuh manusia pada saat melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu.

## 2) Kondisi fisik

Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang. Seseorang yang memiliki kondisi fisik yang normal akan lebih baik dan optimal dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai kekurangan fisik.

## 3) Motivasi yang kuat

Pemberian motivasi sangat penting dilakukan pada tahap perkembangan anak, karena dengan memberikan motivasi kepada anak menjadi modal yang sangat besar bagi seseorang untuk meraih sebuah prestasi. Sehingga seseorang mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik karena ia termotivasi untuk melakukan sebuah kegiatan.

## 4) Lingkungan dan fasilitas yang baik sangat diperlukan oleh anak untuk mendukung perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik individu akan berkembang dengan baik dan optimal apabila orang tua atau pendidik mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi anak dengan berbagai media yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus.

## 5) Aspek psikologis

Aspek psikologis sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak, karena dengan adanya kondisi psikologis yang baik anak akan mampu mengembangkan motorik halus dengan baik.

#### 6) Usia

Usia juga sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak, karena setiap usia mempunyai tahapan atau karakteristik keterampilan motorik yang berbeda.

#### 7) Gender atau jenis kelamin

Anak laki-laki lebih cepat terampil dalam mengembangkan keterampilan motoriknya dibandingkan anak perempuan, karena anak laki-laki sering melatih perkembangan motoriknya dengan kegiatan olahraga seperti bermain sepak bola, bulu tangkis, bermain leper tangkap dan lain sebagainya.

#### 8) Bakat dan potensi

Seorang anak dapat mudah mengembangkan kemampuan motorik halusnya sesuai dengan bakat dan potensi yang ada dalam dirinya. Meskipun bakat dan potensi bukan satu-satunya faktor yang bisa menjamin perkembangan motorik halus pada anak dapat berkembang secara baik dan optimal.

Berdasarkan penjabaran para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak yaitu kaitannya erat dengan perkembangan sistem syaraf dan otak, kondisi fisik anak, pemberian motivasi yang kuat untuk anak melakukan sebuah kegiatan, faktor keturunan atau genetik, aspek psikologis anak, jenis kelamin atau gender. Selain itu, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak kaitannya erat dengan lingkungan dan fasilitas yang baik untuk anak karena dengan memberikan fasilitas berupa media

pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak sesuai tahap perkembangannya.

## **B. Kajian penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan dalam judul dan penelitian maka peneliti akan memaparkan beberapa judul yang relevan yang terdapat pada artikel, jurnal maupun skripsi sebagai berikut ini:

Terdapat penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dengan judul *efektifitas penggunaan media playdough terhadap motorik halus anak kelompok B di Paud Misbahul Barokah Depok* oleh Marsinah (2019:71-75) di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-qur'an. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media playdough terhadap motorik halus anak. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan motorik halus anak kelompok B Paud Misbahul Barokah. Hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan dalam menggunakan metode bermain *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B jika dilaksanakan dengan menarik dan kontinyu. Hal ini dapat dilihat dari presentase rata-rata perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah menggunakan metode bermain *playdough*. Sebelum dilakukan tindakan yang belum berkembang (BB) yaitu 44%, mulai berkembang (MB) 40%, berkembang sesuai harapan (BSH) 16% dan berkembang Sangat baik (BSB) belum ada. Setelah dilakukannya tindakan sampai sirkus ke tiga terjadi peningkatan yang baik. Presentase setelah adanya tindakan untuk capaian tahap perkembangan motorik halus yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada,

mulai berkembang (MB) 12%, berkembang sesuai harapan (BSH) 60%, dan berkembang sangat baik (BSB) 28%. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil presentase bahwa perkembangan motorik halus pada Paud Misbahul Barokah berkembang sangat baik.

Terdapat persamaan antara penelitian ini yaitu sama-sama yang ditingkatkan atau dikembangkan yaitu aspek motorik halus pada anak usia dini. Perbedaan dari penelitian yang dituliskan oleh Marsinah dengan penelitian ini yaitu dilihat dari metode penelitiannya. Metode penelitian yang dituliskan oleh Marsinah yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan metode bermain *playdough* untuk meningkatkan atau mengembangkan motorik halus anak sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek motorik halus anak menggunakan media tanah liat. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media *playdough* terhadap motorik halus anak sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media tanah liat untuk motorik halus pada anak usia dini.

Penelitian yang serupa ditulis dengan judul *peningkatan kemampuan kreativitas anak taman kanak-kanak melalui pemanfaatan media tanah lempung* oleh Renni Rohaeni (2013:56) di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kreativitas anak melalui kegiatan pemanfaatan media tanah lempung atau tanah liat pada kelompok B TK Sandhy Putra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan

kelas (PTK). Tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan prosedur penelitian penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Kegiatan kreativitas anak melalui pemanfaatan media tanah lempung atau tanah liat ini merupakan kegiatan yang baru di TK Sandhy Putra.

Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan media tanah lempung atau tanah liat. Metode penelitian yang dituliskan oleh Renni Rohaeni menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Penelitian terdahulu berfokuskan kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan media tanah lempung sedangkan penelitian ini berfokuskan pada penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus pada anak.

### **C. Kerangka Berfikir**

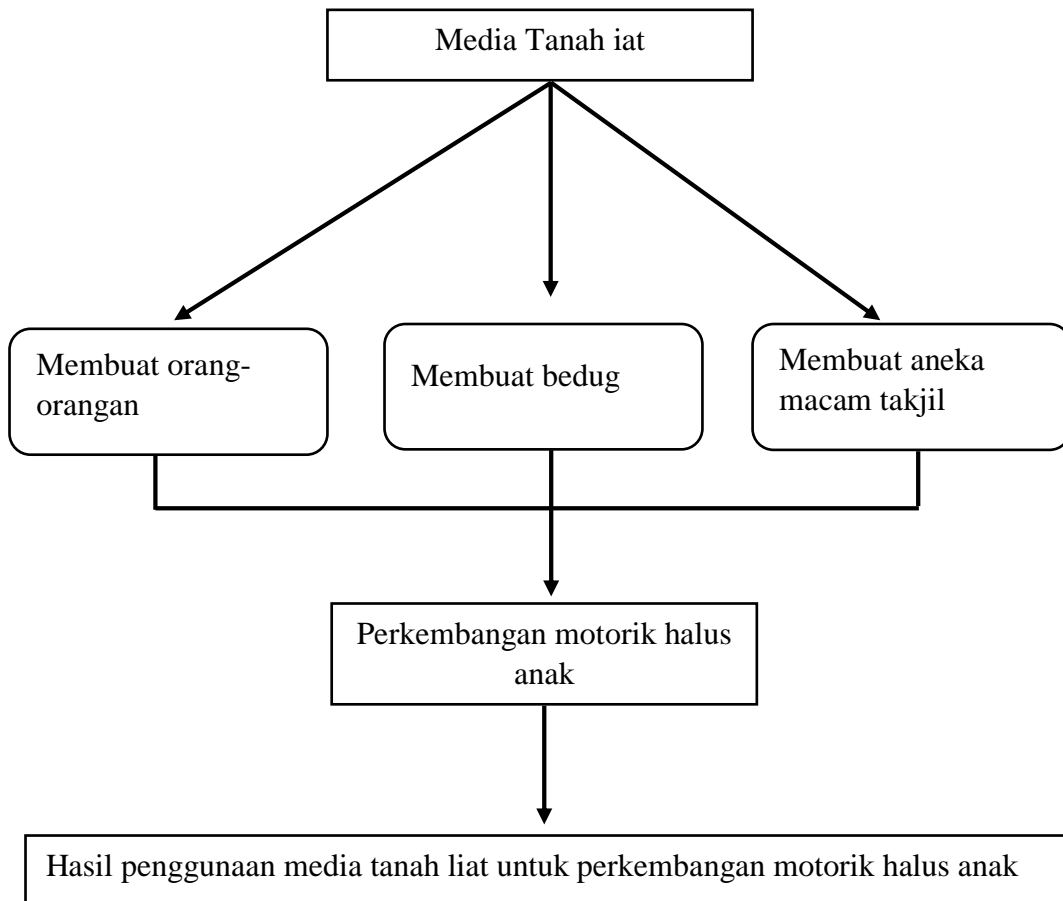
Dengan teori-teori yang tertulis pada kajian terori di atas dapat dikemukakan bahwa media tanah liat sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak dikembangkan dalam kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Dengan menggunakan media tanah liat anak dapat membentuk sesuatu sesuai dengan imajinasinya sehingga motorik halus anak akan terstimulus dengan baik. Terlihat dengan penggunaan media tanah liat di TK Pertiwi 01 Malangaten untuk perkembangan motorik halus anak dapat berjalan dengan lancar dan motorik halus anak berkembang sesuai harapan.

Pemilihan media tanah liat untuk mengembangkan motorik halus anak merupakan suatu cara yang tepat bagi anak untuk melatih gerakan koordinasi mata dan tangan. Dari fenomena yang ada banyak anak yang kurang dalam usaha melatih gerakan motorik halus maka perlu adanya stimulasi sejak dini. Selain itu melihat bagaimana penggunaan media tanah liat yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus di TK Pertiwi 01 Malanggen yang begitu baik dan menciptakan rasa antusias anak yang luar biasa membuat peneliti tertarik lebih lanjut penggunaan media tanah liat ini. Media tanah liat merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Media tanah liat adalah bahan alam yang dapat ditemui dimana saja, bersifat lentur dan tidak merusak lingkungan. Selain digunakan untuk mengembangkan motorik halus pada anak, media tanah liat juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas anak, mengasah imajinasi anak dan lain sebagainya. Dengan media tanah liat anak dapat membuat sebuah karya melalui kegiatan membentuk benda-benda tertentu yang dapat melatih gerakan koordinasi mata dan tangan.

Tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan. Koordinasi mata dengan tangan ini dikembangkan dengan menggunakan media tanah liat, dimana anak dapat memipihkan, membentuk, menggulung, dan merapikan tanah liat agar menjadi sebuah bentuk karya seni yang bagus dan indah. Dengan media tanah liat anak dapat membuat beraneka ragam bentuk seperti lingkaran, segitiga, boneka, bunga, dan lain sebagainya. Maka media tanah liat sangat erat hubungan dengan perkembangan motorik halus pada anak.



Jadi melalui media tanah liat mampu mengembangkan motorik halus anak terutama pada usia 4-5 tahun khususnya pada indikator mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan yang sangat diperlukan untuk anak dalam segala aspek perkembangan lainnya.



**Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menekankan pada kajian teori, gagasan para ahli atau pemahaman dari peneliti, kemudian dikembangkan menjadi sebuah permasalahan beserta dengan cara pemecahannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kuncinya. Penelitian jenis kualitatif ini bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan penelitian. Menurut Denzi dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud memahami fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018:7).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ialah sebuah penelitian mendeskripsikan gambaran lengkap mengenai setting sosial dan klarifikasi suatu fenomena atau kenyataan social tanpa adanya rekayasa yang memperhatikan karakteristik kualitas serta berkaitan dengan kegiatan-kegiatan tertentu. Penelitian kualitatif diskriptif ini lebih menjelaskan, memperhatikan, dan memantau fenomena melalui pengumpulan data yang berfokuskan pada data numeric. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk mengamati dan memahami perkembangan motorik halus menggunakan media tanah liat di TK Pertiwi 01

Malanggaten. Dalam hal ini yang harus diteliti yaitu tentang penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan lokasi sebagai latar alamiah suatu permasalahan dalam memberikan pemahaman secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 01 Malanggaten di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Kecamatan Kebakkramat merupakan salah satu kecamatan yang terletak pada wilayah utara kabupaten Karanganyar provinsi Jawa Tengah. TK Pertiwi 01 Malanggaten ini terletak di kawasan pedesaan, tepatnya di Jl. Malanggaten-Tasikmadu dengan kode pos 57762.

Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang akan dibahas mengenai penggunaan media tanah liat untuk motorik halus pada anak. TK Pertiwi 01 Malanggaten merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang masih menggunakan media tanah liat untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik halus pada anak yaitu khususnya pada usia 4-5 tahun. Pada umumnya di lembaga lain untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak menggunakan media plastisin dan *playdough* sedangkan di TK Pertiwi 01 Malanggaten menggunakan media bahan alam yaitu tanah liat yang bersifat elastis dan ramah lingkungan.

## 2. Waktu penelitian

**Tabel 1 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan													
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
Observasi dan wawancara pra penelitian	X		X											
Pengajuan judul		X												
Penyusunan BAB I			X											
Penyusunan BAB II			X	X										
Penyusunan BAB III				X										
Seminar Proposal						X								
Pencarian data							X							
Analisis data								X						
Penyusunan BAB IV									X	X	X	X	X	
Munaqosah														X

## C. Subjek dan Informan Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang paham dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Subjek dalam penelitian ini di TK Pertiwi 01 Malangaten yaitu peserta didik dan guru kelas kelompok A (usia 4-5 tahun)

### 2. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian di TK

Pertiwi 01 Malangaten yaitu Ibu Sumarni, S.Pd. AUD (Kepala Sekolah di TK Pertiwi 01 Malangaten

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan sebuah informasi atau data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data sebagai berikut ini:

##### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2019:305) wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan cara Tanya jawab secara lisan tentang percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara juga dapat diartikan sebagai sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka sebagai proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur ini pertanyaan yang diberikan bersifat bebas dengan cara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dapat mengemukakan pendapat dan ide-idenya sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi umum terkait dengan permasalahan yang muncul sebelum melakukan sebuah penelitian dan menggali informasi yang mendalam ketika penelitian itu berlangsung. Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan meliputi bagaimana penggunaan media tanah untuk perkembangan motorik halus anak, peningkatan apa yang muncul pada anak

sebagai penegasan kegiatan yang telah berjalan untuk perbandingan analisis ketika observasi berlangsung. Wawancara dilakukan dengan wali kelas kelompok A dan Kepala TK Pertiwi 01 Malangaten untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang fenomena yang muncul.

## **2. Observasi**

Observasi menurut Sugiyono (2019:297) adalah sebuah pengamatan dengan catatan yang sistematis terhadap suatu gejala-gejala yang diteliti. Selain itu, observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik atau cara dalam pengumpulan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi Partisipatif.

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan secara langsung dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti ikut serta secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak kelompok A ketika anak sedang belajar, bermain dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk mendapatkan data tentang bagaimana penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi 01 Malangaten Karanganyar. Data-data yang dikumpulkan ketika observasi yaitu bagaimana penggunaan media tanah liat untuk mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan belajar dan bermain yang dilakukan oleh anak. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana respon anak ketika menggunakan media tanah liat sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halusya. Objek yang diamati pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelompok A TK Pertiwi 01 Malangaten.

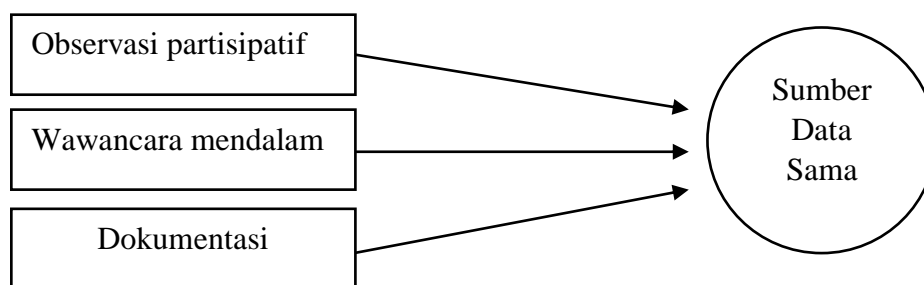
### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi juga diartikan sebagai catatan dari sebuah peristiwa yang berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi sangat diperlukan untuk melengkapi sebuah data dalam penelitian.

Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak. Data-data tersebut meliputi dokumen kesiswaan, dokumen penilaian, media-media yang digunakan dalam pembelajaran, alat permainan edukatif, dan kegiatan pembelajaran anak ketika menggunakan media tanah liat.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Trianggulasi. Menurut Sugiyono (2019:315) trianggulasi merupakan teknik keabsahan data yang menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah ada. Melalui pengumpulan data menggunakan teknik trianggulasi ini peneliti dapat mengumpulkan data serta menguji kredibilitas data. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu trianggulasi teknik. Data yang didapat yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.



**Gambar 2 Triangulasi teknik**

## **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2019:321) mengemukakan bahwa analisis data merupakan sebuah proses pencaharian dan menyusun data secara sistematis yang dilakukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data sebagai berikut:

### **1. Data Reduction (data reduksi)**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan sebuah kecerdasan dan keluasan dan harus mempunyai wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya dengan teman maupun orang yang dipandang sudah ahli. Melalui diskusi itulah wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Pada tahap ini, peneliti akan merangkum dan memilah data dimana saja yang penting diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk menjadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.



## **2. *Data Display* (penyajian data)**

Komponen kedua dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka dapat memudahkan peneliti atau orang lain untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini tujuan dilakukannya penyajian data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis.

## **3. *Conclution Drawing/verification* (mengambil keputusan dan verifikasi)**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap atau kelim sehingga setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Data-data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru kelompok A, dan Peserta didik Kelompok A TK Pertiwi 01 Malangaten tentang penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak telah dikemukakan pada penyajian data kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan**

##### **1. Profil Lembaga**

###### **a. Sejarah**

TK Pertiwi 01 Malangaten didirikan pada 18 Agustus 1982 bawah nauangan yayasan TK Desa Malangaten Kebakkramat. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya TK Pertiwi 01 Malangaten yaitu ibu Sumarni serta bapak Sunarto sebagai ketua yayasan dan telah mendapatkan izin dari kepala desa Malangaten. TK ini terletak di kompleks sekolahan desa Malangaten, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. awal berdirinya TK Pertiwi 01 Malangaten ini diampu oleh seorang kepala sekolah yaitu ibu Ratmini dan beberapa orang tenaga pengajar. Pada mulanya, TK ini berdiri karna adanya kebutuhan masyarakat sekitar, bahwa di daerah tersebut belum ada pendidikan untuk anak usia dini.

Pada tahun 1998 mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan yang waktu itu bernama Departemen Pendidikan dan mendapat ijin operasional dengan nomor 0160/103.33/DS/1998 tercantum mulai berlaku tanggal 18 juni 1998. Pada tahun 2018 telah diperbaharui ijin operasional dengan nomor 412.1/289/2018 tertanggal 10 Agustus 2018. Pertama kali TK Pertiwi 01 Malangaten ini bertempat di gedung balai desa Malangaten dan hanya ada 1 kelas saja. Seiring berjalannya waktu, kepala sekolah mengajukan surat untuk pindah lokasi di komplek sekolahan pada tahun

2007. Dari sini akhirnya berdirilah TK Pertiwi 01 Malanggaten Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. (wawancara kepala sekolah, 08 April 2022)

b. Visi Misi dan Tujuan

Data-data yang di dapat dari hasil dokumentasi pada tanggal 8 April 2022 yang terdapat pada asrip TK Pertiwi 01 Malanggaten, dipaparkan sebagai berikut ini :

1) Visi TK Pertiwi 01 Malanggaten

“ Cerdas, Kreatif, Berkarakter dan Beriman”

2) Misi TK Pertiwi 01 Malanggaten

a) Memberikan rangsangan dan memupuk kecerdasan anak secara optimal

b) Memberikan rangsangan dan memupuk kreatifitas anak secara optimal

c) Membiasakan perilaku ramah, sopan, jujur, dan disiplin serta berkatakter bangsa yang luhur

d) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

3) Tujuan TK Pertiwi 01 Malanggaten

a) Agar anak dapat berkembang kecerdasannya sehingga timbul kreatifitas secara maksimal

b) Agar anak memiliki sikap percaya diri yang nantinya tumbuh kemandirian untuk dapat mengurus kebutuhannya sendiri

c) Membentuk sikap dan perilaku santun dan berkarakter yang kuat

d) Agar anak memiliki keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

c. Letak Geografis

Alamat TK Pertiwi 01 Malangaten terletak di jalan Nglarangan-Tasikmadu KM.3 Malangaten. Akses menuju TK ini sangat mudah karena TK Pertiwi 01 Malangaten terletak di jalan utama desa dan dekat dengan alun-alun desa Malangaten. TK tersebut berdampingan dengan kompleks SD dan kantor kepala desa Malangaten, sehingga tempat tersebut sangat strategis, mudah dijangkau oleh siapapun. (wawancara kepala sekolah, 08 April 2022).

d. Sarana dan prasarana

Sekolah TK Pertiwi 01 Malangaten ini memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran serta berjalannya kegiatan yang dilakukan. Data-data ini di dapat dari hasil dokumentasi yang terdapat pada arsip TK Pertiwi 01 Malangaten, (Dokumentasi Arsip TK, 8 April 2022) dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 2 Daftar Sarana dan Prasarana TK Pertiwi 01 Malangaten**

No	Jenis	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Ruang kelas	√	-
2	Meja guru	√	-
3	Kursi guru	√	-
4	Meja anak	√	-
5	Kursi anak	√	-
6	Papan tulis	√	-
7	Tempat sampah	√	-
8	Identitas kenegaraan	√	-
9	Almari APE	√	-
10	UKS	√	-
11	Alat permainan	√	-
12	Sarana bermain	√	-
13	Speaker	√	-
14	Computer	√	-
15	Kantor	√	-
16	Kamar mandi/wc	√	-

e. Data jumlah Guru

Tenaga pengajar di TK Pertiwi 01 Malangaten mempunyai tugas penting, yakni mengolah pelajaran dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak agar dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik. Seorang guru memiliki tanggung jawab dan tugas membina dan mengembangkan anak didiknya. Dengan kepala sekolah yang mempunyai latar belakang PAUD dan tenaga pengajar di TK Pertiwi 01 Malangaten 2 orang guru yang mempunyai latar belakang yang berbeda yaitu SMA dan S1. Data jumlah guru/pengajar ini didapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah TK Pertiwi 01 Malangaten terkait dengan jumlah guru keseluruhan (Wawancara Kepala Sekolah, 08 April 2022), yang dipaparkan sebagai berikut ini:

**Tabel 3 Daftar Guru TK Pertiwi 01 Malangaten**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Sumarni, S.Pd,AUD	S1	Kepala Sekolah
2	Yenis Astina Mulyaningsih S.Pd	S1	Operator dan guru
3	Laeli zusroh	SMA	Guru

f. Data jumlah peserta didik

Siswa/peserta didik merupakan objek pendidikan yang dididik, diarahkan, diberikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta keterampilan. Tanpa adanya peserta didik tentunya tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Data tentang peserta didik di dapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah TK Pertiwi 01 Malangaten terkait jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022, yang dipaparkan sebagai berikut ini :

**Tabel 4 Daftar Guru TK Pertiwi 01 Malangaten**

Kelas	Data Siswa
-------	------------

	Laki-laki	Perempuan
<b>TK A</b>	<b>11</b>	<b>10</b>
<b>TK B</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>18</b>	<b>18</b>
<b>TOTAL</b>	<b>36</b>	

## **2. Deskripsi data Penggunaan Media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi 01 Malangaten**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis diatas, deskripsi data merupakan sebuah penjelasan secara runtut tentang apa yang telah didapatkan peneliti dalam proses pengambilan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik terperinci dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi 01 Malangaten Kebakkramat Karanganyar adalah sebagai berikut :

Penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di TK Pertiwi 01 Malangaten merupakan sebuah proses kegiatan belajar yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun. Pengembangan motorik halus anak ini dilakukan melalui kegiatan membentuk menggunakan tanah liat yang disesuaikan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu gerakan halus pada bagian otot tertentu yang berkaitan dengan gerakan tangan dan koordinasi mata. Menurut hasil wawancara dari kepala sekolah menyatakan penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak dilakukan selama 1 minggu sekali pada hari sabtu. Sebelum adanya pandemic covid-19 penggunaan media tanah liat ini digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak 1 minggu 2 kali. Penggunaan media

tanah liat digunakan sebagai media pembelajaran karena disekitar sekolah masih banyak yang bermata pencaharian membuat genting dan batu batu, oleh karena itu kepala sekolah mempunyai gagasan untuk menjadikan tanah liat sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak. (wawancara kepala sekolah, 08 April 2022)

Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan tanah liat, wawancara dengan pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia di sekolah. Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 01 Malangaten tahun ajaran 2021/2022. Obyek penelitian ini dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran penggunaan media tanah liat untuk mengembangkan motorik halus pada anak di kelompok A. Guru yang ada pada kelompok A ini ada 1 guru utama tanpa ada guru pendamping. Guru kelas/ guru utama memiliki peran yang sangat penting yaitu menjelaskan materi yang akan diajarkan hingga memberikan penilaian.

TK Pertiwi 01 Malangaten ini menggunakan model pembelajaran kelompok. Dengan model pembelajaran kelompok anak-anak akan mudah untuk dikondisikan karna guru dapat menguasai kelas dengan mudah. Akan tetapi, pada saat pembelajaran menggunakan media tanah liat guru kelas biasanya menggunakan model pembelajaran klasikal. Beliau mengungkapkan terkait alasan menggunakan model pembelajaran klasikal saat kegiatan menggunakan media tanah liat di TK Pertiwi 01 Malangaten bunda leli menyampaikan bahwa,

“saat menggunakan pembelajaran kelompok guru kurang dalam mengawasi anak, karena banyak anak yang lebih asik bicara sendiri

dengan temannya ketika guru menjelaskan langkah bermain. Dengan menggunakan model pembelajaran klasikal ini guru lebih mudah mengawasi anak saat mereka sedang bermain tanah liat untuk perkembangan motorik halusnya. (wawancara Bunda Leli, 18 april 2022)

Selaras dengan hasil wawancara bunda Leli diatas dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 8 hal 106. Kegiatan belajar dengan menggunakan media tanah liat ini memberikan respon yang baik pada peserta didik. Bunda Leli mengungkapkan bahwa anak sangat tertarik dalam menggunakan media tanah liat ini, selain itu rasa antusias dan semangat anak yang luar biasa menjadikan guru lebih mudah menilai tentang perkembangan motorik halus anak. Dengan menggunakan media tanah liat anak dapat membentuk berbagai macam bentuk yang melibatkan gerakan koordinasi mata dan tangan. Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tanah liat peneliti juga melihat proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru. Seperti kegiatan dipagi hari menyapa anak dan bersalaman dengan anak yang sudah sampai di sekolah, jika semua anak sudah berangkat semua pendidik mengajak anak untuk berbaris dengan rapi di depan kelas masing-masing. Setelah itu guru mengajari anak untuk bernyanyi dan gerak untuk melatih motorik kasar anak.

Sebelum masuk kelas biasanya guru juga mengajak anak untuk bermain tebak-tebakan, seperti tebak-tebakan bunyi binatang untuk merangsang otak anak agar semangat mengikuti pembelajaran. Kemudian, anak memasuki kelas dan di kelas guru tidak hanya menjelaskan tentang materi pembelajaran saja akan tetapi juga mengajak anak untuk *ice breaking*.



Sering kali kegiatan pembelajaran menggunakan tanah liat ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga bisa dilakukan diluar kelas untuk selingan agar anak tidak bosan dalam pembelajaran. Ketika belajar di luar kelas anak lebih semangat dan senang, karena anak dapat bebas berinteraksi tidak dempet-dempetan dengan temannya. Sebelum melakukan kegiatan di luar kelas, biasanya guru mengajak anak belajar di dalam kelas terlebih dahulu untuk melakukan pembiasaan seperti berdoa dan lain-lain. Diperkuat dengan penjelasan ibu leli selaku guru kelas kelompok A, beliau mengatakan bahwa :

“penggunaan media tanah liat ini sangat bagus untuk perkembangan motorik halus anak mbak, dengan media tanah liat anak juga bisa bereksplorasi, bereksperimen serta melatih imajinasinya. Jadi, saat kegiatan itu tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tapi juga diluar kelas agar anak dapat berimajinasi lebih jauh.” (wawancara Bunda Leli, 18 April 2022)

Ibu Sumarni selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa motorik halus anak akan berkembang secara optimal apabila anak diberi kebebasan dalam menggunakan media pembelajaran disekitar mereka contohnya tanah liat. Media tanah liat juga dapat membantu guru dalam mengajar, dimana guru dapat menjelaskan dengan mudah dan anak akan cepat mengerti serta anak akan langsung melakukan aktivitas membuat bentuk dari tanah liat sesuai yang sudah dicontohkan oleh guru. Anak dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jari jemari, gerakan koordinasi mata dengan tangan. Beliau juga mengatakan bahwa :

“dengan media tanah liat menjadikan inovasi yang berbeda dalam proses pembelajaran, anak dapat melakukan langsung bagaimana pembuatannya. Dan dengan menggunakan media tanah liat anak dapat melakukan tahapan meremas, membentuk, menggulung, memipihkan

dan lain sebagainya. Sehingga motorik halus anak akan berkembang secara optimal.” (wawancara ibu Sumarni, 14 April 2022)

Berikut beberapa temuan dan proses yang dilakukan guru dalam penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di TK Pertiwi 01 Malangaten Kebakkramat Karanganyar tahun pembelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

a. Persiapan pembelajaran

Menurut guru kelas kelompok A terdapat beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat

“terdapat beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan media tanah liat seperti mempersiapkan media pembelajaran dan materi pembelajaran. Guru harus membuat RPPH seperti pembelajaran biasa akan tetapi tema yang diberikan harus ada kegiatan belajar membentuk menggunakan tanah liat.” (wawancara Bunda Leli, 18 April 2022)

Persiapan yang dilakukan di TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar yaitu diawali dengan menyiapkan media yang akan digunakan dan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada anak didiknya. Pada tahapan persiapan ini guru menyiapkan RPPH sebagai acuan untuk proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didiknya. Pertanyaan dan kegiatan tersebut akan dijadikan landasan sebelum anak melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media tanah liat. Selaras dengan hasil wawancara dengan bunda Leli RPPH dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 4 hal. 100.

### 1) Media pembelajaran

Pendapat Bunda Leli selaku guru kelas kelompok A, bahwa sebelum kegiatan membentuk dengan tanah liat yaitu harus menyiapkan alat dan bahan. Menyiapkan alat dan bahan ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyiapan media tanah liat disiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar dimulai. Seperti yang disampaikan oleh Bunda Leli yaitu:

“media tanah liat dibawa oleh anak mbak, jadi H-1 sebelum kegiatan membentuk ini guru memberikan pengumuman kepada anak untuk membawa tanah liat seukuran kepalan tangan mereka. Nah kenapa harus anak yang membawa, karena di sekitar rumah mereka banyak sekali yang bekerja sebagai pembuat genting dan batu bata. Jadi, anak juga bisa mengerti bahwa tanah liat juga bisa dijadikan bahan untuk belajar mereka”. (wawancara Bunda Leli, 18 April 2022)

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat dilihat melalui hasil dokumentasi yang terlampir pada lampiran 4 hal 99. Hal tersebut juga didapati pada saat peneliti melakukan observasi, dimana anak-anak mengumpulkan tanah liat dari berbagai ukuran tidak sesuai yang dikatakan oleh bunda Leli. Tanah liat yang dikumpulkan anak di bungkus plastik dan disimpan didalam ruangan agar tanah liat dapat digunakan untuk kegiatan besok. Setelah anak mengumpulkan tanah liat yang mereka bawa bunda Leli membagi tanah liat tersebut sesuai ukuran genggam tangan anak. Tujuan dari pembagian tersebut yaitu memudahkan anak untuk membentuk tanah liat tersebut menjadi sebuah hasil karya yang bagus dan indah. Sisa tanah liat tersebut bisa di simpan untuk kegiatan selanjutnya. Cara penyimpanan tanah sisa

tanah liat yang tidak digunakan yaitu dengan cara memasukan tanah liat tersebut kedalam plastik kemudian dimasukan dalam toples dan di simpan di tempat yang sejuk agar tidak terpapar cahaya matahari.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bu Sumarni selaku kepala sekolah yaitu dalam hal persiapan penggunaan media tanah liat digunakan sesuai dengan kebutuhan anak. Media tanah liat dibawa oleh anak kemudian guru hanya membagi sesuai kebutuhan anak yang dikaitan dengan materi pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru. Sisa dari tanah liat yang dibawa oleh anak dapat disimpan dan dimanfaatkan lagi pada kegiatan selanjutnya. Ketika tanah liat tersebut sudah agak mengering guru tinggal membasahi dengan air sedikit demi sedikit, kemudian di diamkan beberapa saat maka tanah liat akan kembali lembab dan dapat digunakan kembali. (wawancara, 14 April 2022)

## 2) Penyusunan RPPH

Menurut bu Sumarni selaku kepala sekolah TK Pertiwi 01 Malanggaten bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai perlu adanya PROTA, PROMES, RPPM, dan RPPH. Perangkat pembelajaran ini di buat oleh sekolah. Akan tetapi, RPPH dibuat oleh masing-masing guru kelas sesuai dengan tema yang sudah dibuat dan ditentukan. RPPH digunakan sebagai acuan pembelajaran setiap hari. RPPH dikembangkan oleh guru kelas dikarenakan guru kelas lebih mengetahui kebutuhan aspek apa saja yang perlu dikembangkan contohnya dalam hal motorik halus pada anak. (wawancara Kepala Sekolah, 14 April 2022)

Selaras dengan Bunda Leli, untuk mengembangkan motorik halus pada anak sekolah menggunakan cara yang sederhana dan memanfaatkan media di sekitar sekolah. Bunda Leli biasanya memilih materi sesuai dengan RPPM dan dibuat RPPH, namun pada bulan Ramadhan ini kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak bertepatan bulan Ramadhan. Kegiatan dengan tanah liat ini tidak hanya dilakukan 1 bulan sekali, tetapi dilakukan 1 minggu sekali bahkan 1 minggu dua kali agar motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. (wawancara Bunda Leli, 18 April)

Pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Bunda Leli biasanya memilih materi sesuai dengan tema pembelajaran dalam RPPM. Namun, pada bulan April tema pembelajaran disesuaikan dengan bulan Ramadhan. Materi yang akan digunakan harus sesuai dengan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak. Pengembangan motorik halus ini dilakukan dengan kegiatan yang sederhana yaitu membentuk menggunakan tanah liat. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat menggerakkan jari jemari tangan dan melatih koordinasi mata dengan tangan.

Pemilihan materi sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan materi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk mengembangkan motorik halusnya. Biasanya materi yang digunakan berpacu pada RPPM dan RPPH yang sudah dibuat sebelumnya. Sehingga materi dan kegiatan yang berhubungan

dengan motorik halus anak halus selaras. Kegiatan membentuk dengan tanah liat merupakan kegiatan yang mudah dimengeti dan dilakukan oleh anak. Adapun kegiatan-kegiatan yang peneliti lihat pada saat observasi yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak yaitu :

a) Ramadhan dengan sub tema Bedug

Kegiatan yang dilakukan dalam sub tema bedug adalah anak membuat bedug dari tanah liat. Kemudian setelah bedug itu jadi anak menghiasi bedug dengan kertas origami agar terlihat indah dan bagus. (observasi, 12 April 2022)



**Gambar 3 Kegiatan membuat bedug**

b) Ramadhan dengan sub tema Takjil

Kegiatan yang dilakukan dalam sub tema takjil ini adalah anak membentuk berbagai makanan yang biasanya untuk takjil di masjid. Masing-masing anak membuat makanan yang berbeda dari susu kotak, aneka kue, dan lain sebagainya. (observasi, 23 April 2022)



**Gambar 4 Kegiatan membuat takjil**

c) Membentuk bebas

Kegiatan yang dilakukan dalam membentuk bebas ini adalah anak membentuk berbagai bentuk yang mereka inginkan. Masing-masing anak membuat bentuk yang berbeda dari membuat bangun datar, bentuk bunga, baju dan lain sebagainya. (Observasi, 26 April 2022)



**Gambar 5 Kegiatan membentuk bebas**

b. Pelaksanaan pembelajaran

Setelah melakukan persiapan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. adapun pelaksanaan pembelajaran kegiatan membentuk dalam mengembangkan motorik halus anak antara lain :

1) Pendahuluan

Menurut Bunda Leli selaku wali kelas kelompok A bahwa pembukaan dilaksanakan setelah kegiatan baris berbaris dan motorik

halus yaitu kurang lebih pukul 07.30. sebelum pembelajaran dimulai anak-anak dikondisikan untuk duduk dikursinya masing-masing yang sudah disediakan kemudian dibuka dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan hafalan-hafalan. Kemudian, guru menyampaikan materi pada kegiatan awal. Setelah itu, guru memberikan penjelasan untuk kegiatan inti yang salah satunya berupa kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Guru juga memberikan motivasi kepada anak agar lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan. Guru menyampaikan materi dan teknik membentuk dengan media tanah liat menggunakan metode demonstrasi dan memberikan penjelasan lebih perlahan serta tahap demi tahap. (wawancara Bunda Leli, 18 April 2022)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa bel berbunyi pada pukul 07.30 kemudian anak-anak melakukan kegiatan motorik kasar di halaman sekolah dan baris berbaris sebelum masuk kelas. Setelah selesai kegiatan motorik kasar anak-anak masuk ke kelas masing-masing dan duduk di kursi yang sudah disediakan. Sampai di dalam kelas Bunda Leli mengkondisikan anak-anak, membuka salam dengan sangat ceria dan semangat, dilanjutkan dengan murojaah surat pendek dan doa sehari-hari. Setelah itu guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membentuk dengan media tanah liat. Setelah itu anak-anak diberi penjelasan cara membentuk dengan menggunakan media tanah liat. Guru menjelaskan bahan asal mula dan teknik pembuatannya. Bunda



Leli memulai pembelajaran dengan memperkenalkan tekstur, warna dan asal tanah liat. Setelah mengetahui tekstur, warna dan asal tanah liat guru mengambil tanah liat sesuai dengan ukuran kemudian dibuat bulatan sedikit demi sedikit dipipihkan kemudian digulung-gulung sambil memberikan penjelasan pada anak bahwa yang dipraktikkan bu guru ini adalah teknik pilin. Guru juga mencontohkan teknik pijat yaitu dengan cara memijat tanah liat dengan menggunakan dua jari tangan, ibu jari, dan telunjuk untuk memencet atau memipihkan tanah liat. (observasi, 12 April 2022)



**Gambar 6 Kegiatan pembukaan**

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan membentuk dengan tanah liat ini dilakukan setiap satu minggu sekali sebagai pergantian media yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak. Sebelum kegiatan membentuk dengan tanah liat ini dilakukan, Bunda Leli membagikan alat dan bahan yang diperlukan serta membagi tanah liat sesuai dengan kebutuhan anak. Setelah anak-anak terkondisikan dengan baik dan aman, Bunda Leli bertanya kepada anak untuk mengetahui kemampuan daya ingat anak tentang bentuk yang bunda Leli contohkan dan anak-anak menjawab pertanyaan dengan penuh semangat. Kemudian, Bunda Leli

juga tidak lupa bertanya kepada anak tentang teknik-teknik yang sudah dicontohkan tadi. Kegiatan tersebut diulang hingga 2 kali agar anak paham dan mengerti teknik-teknik membentuk menggunakan tanah liat. (observasi, 12 April 2022)

Kemudian anak-anak di ajak duduk di bawah dengan rapi dan tenang. Kemudian, Bunda Leli kembali menjelaskan dan memberi contoh kegiatan yang akan dikerjakan pada hari ini dengan tema ramadhan sub tema bedug. Bunda Leli mengondisikan anak agar memperhatikan beliau ketika menjelaskan cara pengerjaan. Sebelum membentuk bedug, Bunda Leli mencontohkan kepada anak dengan membentuk media tanah liat menjadi bentuk lingkaran. Setelah itu, bunda Leli sedikit demi sedikit, perlahan demi perlahan memipihkan tanah liat yang berbentuk lingkaran tadi hingga berbentuk lonjong atau oval. Setelah berbentuk oval bunda Leli memipihkan kembali sisi-sisinya hingga berbentuk menyerupai bedug. Setelah tanah liat itu sudah berbentuk bedug Bunda Leli menghias tanah liat itu menggunakan potongan kertas origami yang sudah disiapkan. Pada saat menghias, bu leli tidak lupa bertanya kepada anak tentang warna kertas origami yang akan ditempel pada bedug. Setelah Bunda Leli memberi contoh cara pengerjaan kepada anak-anak, Bunda Leli mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan tersebut secara bersama-sama dan dibantu oleh peneliti. (observasi, 12 April)



**Gambar 7 Penggunaan Media Tanah Liat Sub Tema Bedug**

Menurut Bunda Leli kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat ini dapat mengembangkan motorik halus anak secara optimal. Dimana anak dapat melatih gerakan jari-jemari dan koordinasi mata dengan tangan secara fokus dan cermat. Selain itu, media tanah liat juga dapat mengasah kreativitas anak melalui membuat berbagai macam bentuk. Media tanah liat ini dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang berbeda kepada anak dan membuat anak paham bahwa tanah liat tidak hanya digunakan membuat genteng dan batu bata saja melainkan dapat digunakan sebagai media bermain serta belajar di sekolah. Selain itu, juga memberikan pembelajaran yang baik kepada anak tentang pemanfaatan lingkungan sekitar. (wawancara Bunda Leli, 18 April 2022)

Hal tersebut juga peneliti amati pada saat materi Ramadhan sub tema takjil. Kegiatan membentuk ini diawali dengan menyiapkan alat dan bahan serta penanyaan kepada anak macam-macam takjil yang sering dibagikan di masjid. Kali ini kegiatan membentuk dilakukan di luar ruang kelas. Seperti kegiatan sebelumnya, Bunda Leli memperkenalkan alat dan bahan terlebih dahulu kepada anak. Setelah

anak paham dan mengetahui alat dan apa saja yang akan digunakan pada hari itu, Bunda Leli mencontohkan dan menjelaskan langkah-langkah membentuk dengan media tanah liat. Tidak lupa Bunda Leli juga memberikan pertanyaan kepada anak langkah apa yang sedang dicontohkan beliau dan anak-anak menjawab dengan antusias dan semangat. Pemberian contoh tentang langkah-langkah sebelum membentuk menggunakan tanah liat menjadi awal pembiasaan agar selalu diingat oleh anak. Bunda Leli mengulang langkah-langkah tersebut hingga 2 kali agar anak paham dan mengerti. (observasi, 23 April 2022)



**Gambar 8 Penggunaan Media Tanah Liat Sub Tema Takjil**

Kemudian Bunda Leli minta bantuan kepada peneliti untuk mengondisikan anak-anak agar duduk dengan rapi dan tenang. Setelah anak sudah terkondisikan Bunda Leli menjelaskan dan mencontohkan cara membentuk tanah liat menjadi takjil sesuai dengan keinginan anak. Bunda Leli membagi tanah liat menjadi kecil kecil untuk dibuat kue dan susu kotak. Pada saat membentuk tanah liat menjadi bulatan-bulatan kecil, Bunda Leli tidak lupa bertanya kepada anak teknik/langkah apa yang sedang dilakukan oleh beliau. Bunda Leli juga bertanya kepada

anak “buguru sedang membuat kue apa dan kue tersebut berbentuk apa”. Setelah anak paham dan mengerti, bunda Leli membagikan alat dan bahan kepada anak yang paling anteng dan rapi. Alat dan bahan pada sub tema takjil ini berupa tanah liat, piring kue, palstik dan tusuk sate. Setelah alat dan bahan dibagikan dengan rata, Bunda Leli mengajak anak mengerjakan kegiatan hari ini secara bersama-sama dan dibantu oleh peneliti. (observasi, 23 April 2022)

Pada observasi ketiga hari Selasa 26 April 2022 anak membentuk bebas menggunakan media tanah liat. Pada kegiatan ini seperti dengan kegiatan sebelumnya, bunda Leli menyiapkan alat bahan dan membagikan media tanah liat sesuai dengan kebutuhan anak. Sebelum anak diberi kesempatan untuk membentuk, terlebih dulu bunda Leli mencontohkan kepada dari tahap awal sampai bentuk jadi. Pada saat itu bunda Leli mencontohkan bentuk bunga. Bunda Leli mencontohkan dari membuat bentuk lingkaran sebanyak 5 buah kemudian menggabung-gabungkannya hingga membentuk bunga. Kemudian bunda Leli memberikan contoh kepada anak untuk membuat tangkai dan daunnya. Setelah anak mengamati apa yang dicontohkan oleh pendidik dan anak sudah paham, kemudian bunda Leli memberikan kesempatan kepada anak untuk membentuk bebas menggunakan media tanah liat sesuai dengan imajinasinya.



**Gambar 9 penggunaan media tanah liat membentuk bebas**

Pada kegiatan membentuk bebas ini anak-anak sangat semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan ini karena anak diberi kesempatan untuk membentuk berbagai macam bentuk sesuai apa yang mereka inginkan. Setiap anak membuat bentuk yang berbeda-beda seperti membentuk bunga, bangun datar, baju, rumah, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat ini anak terlibat secara langsung dalam kegiatan meremas, menggerakkan jari-jemarnya, melatih koordinasi mata dan tangan anak.

Menurut Bunda Leli dengan membebaskan anak untuk membuat Sesuatu menggunakan media tanah liat sesuai dengan yang ia mengerti sangat berpengaruh untuk perkembangan motorik halus anak dan melatih anak untuk berpikir kreatif. Semakin anak senang melakukan kegiatan tersebut semakin berkembang juga motorik halusnya. Anak juga bisa membentuk sesuatu di luar tema ketika tugas yang diberikan sudah diselesaikan. Kegiatan tersebut menciptakan jiwa sosialisasi anak yang tinggi karena dengan kegiatan membentuk dengan media tanah liat ini anak dapat mengapresiasi hasil karya dari temannya. (wawancara, 18 April 2022)

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam kegiatan membentuk menggunakan tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak guru selalu membuka dengan salam dan penanyaan kabar kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru mengenalkan alat dan bahan kepada anak agar anak lebih paham dan mengerti. Guru menjelaskan langkah-langkah dan mencontohkan kegiatan membentuk dengan media tanah liat sesuai dengan tema sebanyak dua kali agar anak dapat memahami dan mengerti cara pengerjaannya. Kemudian guru mengajak anak untuk mengikuti dan mengerjakan apa yang sudah dicontohkan oleh guru secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal dan anak juga dapat berpikir kreatif melalui membentuk dengan media tanah liat.

### 3) Penutup

Menurut Bunda Leli kegiatan penutup dilakukan setelah anak-anak bermain bebas di dalam kelas. Anak-anak diajak untuk duduk yang rapi di tempat duduk masing-masing kemudian diberi pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu. Kemudian anak-anak dipersiapkan untuk doa pulang dilanjut dengan bernyanyi. Sebelum anak-anak pulang guru memberikan kata-kata motivasi kepada anak agar anak lebih semangat untuk belajar di rumah bersama orang tua. (wawancara Bunda Leli, 18 April 2022)

Hal tersebut juga peneliti temukan saat observasi, sebelum istirahat dan melakukan kegiatan selanjutnya anak-anak diminta untuk membereskan alat untuk kegiatan hari ini dan guru mengajak anak untuk mencuci tangan. kegiatan penutup dilakukan setelah anak-anak bermain bebas di kelas seperti bermain balok, membaca buku cerita, dan lain sebagainya. Setelah anak bermain dan pukul menunjukkan jam pulang guru mengajak anak untuk membereskan mainan dan mengajak anak untuk duduk ditempat duduk masing-masing dengan rapi. Kemudian guru merecalling kegiatan yang dilakukan dalam sehari. Kemudian guru juga menanyakan perasaan kepada anak apakah anak senang atau tidak. Kemudian guru memimpin doa pulang, lalu mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama. Sebelum pulang guru memberikan kata motivasi kepada anak dan melakukan janji bersama. Setelah itu, guru menutup dengan ucapan minta maaf dan salam. (observasi, 12 April 2022)



**Gambar 10 Kegiatan penutup**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, kegiatan penutup diawali dengan mengkondisikan anak-anak untuk duduk di kursi, kemudian guru melakukan recalling kegiatan sehari. Kemudian guru menanyakan perasaan kepada anak dan mengajak anak



untuk berdoa bersama. Sebelum pulang anak bernanyi dan guru memberikan kata-kata motivasi kepada anak. Kegiatan ditutup oleh bu leli dengan ucapan maaf dan salam.

c. Evaluasi penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak

Bu sumarni selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dan recalling. Dari kegiatan yang dilakukan oleh anak guru dapat melihat keberhasilan anak ketika anak melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga dapat melihat dari pemahaman anak tentang teknik-teknik dan cara mengerjakan kegiatan menggunakan media tanah liat. Kemudian guru dapat mengevaluasi dengan indicator-indikator dalam aspek perkembangan motoric halus anak usia 4-5 tahun. Indicator tersebut terdapat 4 skala yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). (wawancara Kepala Sekolah, 14 April 2022)

Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, melainkan juga digunakan untuk proses pembelajaran dan perkembangan anak. Evaluasi atau penilaian pembelajaran di TK Pertiwi 01 Malangaten menggunakan teknik pencatatan penilaian berupa ceklis untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indicator yang harus muncul dari peristiwa tindakan/ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran. Bunda Leli mencatat kemampuan anak kemudian dianalisis dengan indicator berupa BB (Belum Berkembang) apabila hanya

diam dan tidak mau mengerjakan tugas dari guru, MB (Mulai Berkembang) apabila anak bisa mengikuti kegiatan dan dibantu oleh guru, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan dapat melakukan kegiatan dengan sendiri, BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila anak selalu menjawab pertanyaan dari guru dan melakukan kegiatan sendiri serta membantu temannya yang belum bisa. (wawancara Bunda Leli, 18 April 2022)

Dilengkapi dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu Bunda Leli menilai perkembangan anak melalui proses pengamatan ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus. Bunda Leli melakukan pengamatan kepada masing-masing peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati apakah anak melakukan kegiatan membentuk dengan media tanah liat sesuai dengan peraturan yang sudah dijelaskan oleh guru. Selain itu, Bunda Leli juga mengamati proses saat anak melakukan kegiatan membentuk dengan tanah liat sesuai dengan perintah guru dan tema hari itu. Ketika anak mampu mengerjakan sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan hingga selesai akan dinilai oleh Bunda Leli sesuai list BB, MB, BSH, dan BSB. (observasi, 23 April 2022)



RPPH guru juga menentukan metode dan media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah dan guru kelas kelompok A di TK Pertiwi 01 Malangaten.

Persiapan sangat penting dilakukan oleh guru karena dengan adanya persiapan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Selain itu, Dengan melakukan persiapan guru akan lebih paham dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada anak, sehingga anak akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan tahap persiapan menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada bab III pasal 5 yang berbunyi “STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standarisasi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini”.

Guru-guru di TK Pertiwi 01 Malangaten membuat dan menyiapkan pembelajaran salah satunya untuk penggunaan media tanah liat. Walaupun kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat sederhana guru juga harus menyiapkan tempat, alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat dalam mengembangkan motorik halus anak seperti meja, papan tulis, spidol tanah liat, plastik, kertas origami, tusuk sate dan lain sebagainya. Penyiapan tempat, alat dan bahan yang akan digunakan disesuaikan dengan apa yang sudah direncanakan dan tingkat

perkembangan anak. Sesuai dengan tahap perencanaan menurut teorinya Menurut Rochayah (2012) dalam Ayu Maisarah (2020:2) bahwa *clay* atau tanah liat yang bersumber dari bahan dasar alam dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak dengan sifatnya yang bisa dibuat dan mudah dibentuk sesuai dengan imajinasi anak. Dengan kegiatan membentuk menggunakan tanah liat anak juga dapat membentuk secara kreatif dan variatif sehingga lebih menyenangkan, menarik dan tidak membosankan bagi anak. Maka seperti di lingkungan sekitar sekolah yang masih banyak bermata pencaharian membuat genting dan batu bata memudahkan pendidik untuk mencari media tanah liat untuk mengembangkan motorik halus anak.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran media tanah liat**

### **a. Pelaksanaan pembelajaran media tanah liat tema ramadhan sub tema bedug**

Penggunaan media tanah liat merupakan salah satu metode yang tepat dalam mengembangkan motorik halus anak, dimana anak dapat menggerakkan jari jemari dan melatih koordinasi mata dengan tangan terutama pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 01 Malangaten. Adapun latar belakang dalam pemilihan media tanah liat untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu karena di lingkungan sekitar sekolah masih banyak yang memiliki mata pencaharian membuat genting dan batu bata sehingga dapat memanfaatkan media tanah liat tersebut sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan yang sederhana. Dengan menggunakan media tanah liat ini

perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal dan maksimal.

Dalam tema ramadhan sub tema bedug, guru terlebih dahulu menyiapkan dan memperkenalkan alat bahan kepada anak. Guru memulai pembelajaran dengan pengenalan materi kepada anak seperti memperkenalkan tekstur, warna, dan asal tanah liat. Selain itu guru juga mengenalkan teknik-teknik dalam membentuk menggunakan tanah liat sebelum anak melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Serta proses pembelajaran menggunakan media tanah liat sudah sesuai dengan pendapat Iin Samsiah Nurfajria (2017:30) bahwa pelaksanaan kegiatan menggunakan media tanah liat terdapat persiapan alat dan bahan, menjelaskan dan memperkenalkan materi yang akan disampaikan, serta melakukan penilaian sesuai dengan indikator yang dicapai oleh anak.

Kegiatan menggunakan media tanah liat ini dapat mencakup beberapa aspek perkembangan, dalam kemampuan motorik halus sub tema bedug seperti keterampilan anak dalam meremas, membentuk, memilin yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari dan gerakan koordinasi mata dengan tangan. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus anak kelompok A serta sudah sesuai dengan teorinya Sujiono ((Khadijah & Amelia, 2020:31) bahwa perkembangan motorik halus anak harus dikembangkan dengan baik karena semakin baik gerakan motorik halusnya akan melatih kreativitasnya dalam menciptakan sebuah karya seni serta pengembangan motorik halus anak dapat melalui berbagai media salah satunya yaitu media tanah liat dan menggunakan berbagai kegiatan

sederhana seperti menulis, menggambar, menggunting dan lain sebagainya. Walaupun media tanah liat adalah media yang sangat sederhana kegiatan yang dilakukan harus menarik dan menyenangkan untuk menciptakan rasa antusias anak dalam membuat karya seni sesuai yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam pemilihan kegiatan yang tepat perkembangan motorik halus anak tepatnya pada gerakan koordinasi mata dengan tangan dan gerakan jari-jemari dapat berjalan secara optimal melalui kegiatan membuat bedug.

b. Pelaksanaan pembelajaran media tanah liat tema ramadhan sub tema takjil

Dalam tema ramadhan sub tema takjil, guru terlebih dahulu menyiapkan dan memperkenalkan alat bahan kepada anak. Guru memulai pembelajaran dengan pengenalan materi kepada anak seperti memperkenalkan tekstur, warna, dan asal tanah liat serta menanyakan kepada anak tentang apa saja takjil yang biasa di berikan di bulan ramadhan. Selain itu guru juga mengenalkan teknik-teknik dalam membentuk menggunakan tanah liat sebelum anak melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Serta proses pembelajaran menggunakan media tanah liat sudah sesuai dengan pendapat Iin Samsiah Nurfajria (2017:30) bahwa pelaksanaan kegiatan menggunakan media tanah liat terdapat persiapan alat dan bahan, menjelaskan dan memperkenalkan materi yang akan disampaikan, serta melakukan penilaian sesuai dengan indikator yang dicapai oleh anak.

Kegiatan menggunakan media tanah liat ini dapat mencakup beberapa aspek perkembangan, dalam kemampuan motorik halus sub tema takjil seperti keterampilan anak dalam meremas, membentuk, memilin yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari dan gerakan koordinasi mata dengan tangan. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus anak kelompok A serta sudah sesuai dengan teorinya Sujiono ((Khadijah & Amelia, 2020:31) bahwa perkembangan motorik halus anak harus dikembangkan dengan baik karena semakin baik gerakan motorik halusnya akan melatih kreativitasnya dalam menciptakan sebuah karya seni serta pengembangan motorik halus anak dapat melalui berbagai media salah satunya yaitu media tanah liat dan menggunakan berbagai kegiatan sederhana seperti menulis, menggambar, menggunting dan lain sebagainya. Walaupun media tanah liat adalah media yang sangat sederhana kegiatan yang dilakukan harus menarik dan menyenangkan untuk menciptakan rasa antusias anak dalam membuat karya seni sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga dalam pemilihan kegiatan yang tepat perkembangan motorik halus anak tepatnya pada gerakan koordinasi mata dengan tangan dan gerakan jari-jemari dapat berjalan secara optimal melalui kegiatan membuat aneka takjil.

c. Pelaksanaan pembelajaran media tanah liat membentuk bebas

Dalam kegiatan membentuk bebas ini, guru terlebih dahulu menyiapkan dan memperkenalkan alat bahan kepada anak. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dilakukan pada hari ini. Kemudian, mencontohkan bentuk bunga kepada anak dari awal



hingga akhir. Serta proses pembelajaran menggunakan media tanah liat sudah sesuai dengan pendapat Iin Samsiah Nurfajria (2017:30) bahwa pelaksanaan kegiatan menggunakan media tanah liat terdapat persiapan alat dan bahan, menjelaskan dan memperkenalkan materi yang akan disampaikan, serta melakukan penilaian sesuai dengan indikator yang dicapai oleh anak.

Kegiatan menggunakan media tanah liat ini dapat mencakup beberapa aspek perkembangan, dalam kemampuan motorik halus membentuk bebas seperti keterampilan anak dalam meremas, membentuk, memilin yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari dan gerakan koordinasi mata dengan tangan. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus anak kelompok A serta sudah sesuai dengan teorinya Sujiono ((Khadijah & Amelia, 2020:31) bahwa perkembangan motorik halus anak harus dikembangkan dengan baik karena semakin baik gerakan motorik halusnya akan melatih kreativitasnya dalam menciptakan sebuah karya seni serta pengembangan motorik halus anak dapat melalui berbagai media salah satunya yaitu media tanah liat dan menggunakan berbagai kegiatan sederhana seperti menulis, menggambar, menggunting dan lain sebagainya. Walaupun media tanah liat adalah media yang sangat sederhana kegiatan yang dilakukan harus menarik dan menyenangkan untuk menciptakan rasa antusias anak dalam membuat karya seni sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga dalam pemilihan kegiatan yang tepat perkembangan motorik halus anak tepatnya pada gerakan koordinasi mata dengan tangan dan

gerakan jari-jemari dapat berjalan secara optimal melalui kegiatan membuat bentuk bebas.

Dari kegiatan diatas, pendidik memberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat kepada peserta didik kelompok A, sehingga anak-anak sangat antusia dan tertarik dalam melakukan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Pembelajaran terasa menyenangkan karena dengan menggunakan media tanah liat anak dapat membuat sesuatu yang mereka inginkan setelah mereka menyelesaikan tugas dari guru. Penggunaan media tanah liat ini tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas saja tetapi juga dilakukan di luar ruang kelas. Perkembangan anak telah sesuai dengan STPPA pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dan kemampuan motorik halus anak dikembangkan melalui pemberian stimulus menggunakan media tanah liat. Hal tersebut sesuai dengan teori Rochayah (Maisarah, 2020:2) bahwa selain dapat meningkatkan kreativitas anak, media tanah liat juga dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus pada anak serta kegiatan bermain menggunakan media tanah liat di pilih karena dapat menciptakan sesuatu yang baru ketika anak melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan perkembangan motorik halusnya.

Kegiatan penutup pendidik melakukan *recalling* tentang materi yang telah disampaikan pada hari ini. Kemudian guru menanyakan kepada anak apakah anak senang melakukan kegiatan dengan menggunakan media tanah liat, selain itu guru juga menanyakan kepada anak tadi sudah membuat apa saja. Kemudian guru memimpin berdoa dan mengajak anak

bernyanyi bersama-sama. Sebelum pulang guru terlebih dahulu memberikan kata-kata motivasi kepada anak agar anak selalu mengingat dan menjadi pribadi yang lebih baik.

### **3. Evaluasi pembelajaran media tanah liat**

Evaluasi yang dilakukan di TK Pertiwi 01 Malangaten ini sesuai dengan penilaian pada umumnya yaitu ceklis. Sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan guru kelas dan kepala sekolah saat melakukan kegiatan dengan menggunakan media tanah liat guru hanya menggunakan dua teknik penilaian yaitu ceklis. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya terpaku dalam penilaian saja melainkan melihat bagaimana anak dalam melakukan kegiatan menggunakan media tanah liat dari awal hingga akhir. Setelah guru melakukan pengamatan pada anak, tidak lupa guru mencatat kemampuan anak kemudian dianalisis dengan indikator berupa BB (Belum berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Dengan adanya pencatatan penilaian memudahkan guru untuk mengetahui bagaimana tahapan perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan motorik halus. Sesuai dengan teori Novitawati (Aisy, 2019:12) bahwa motorik halus merupakan suatu unsur perkembangan yang harus ditingkatkan dan dimiliki oleh anak, dimana anak dapat belajar dan berlatih untuk melakukan kegiatan dengan cara menggerakkan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan benda dari tangan kanan ke tangan kiri, menulis, menggunting, meronce, membuat karya dari tanah liat dan menyusun balok serta kemampuan motorik halus anak harus dikembangkan secara optimal agar

anak dapat mengerjakan aktivitas dan pembelajaran lainnya. Semakin baik perkembangan motorik halus nya anak akan semakin kreatif dalam membuat karya seni melalui menggambar, meronce, menempel terutama pada membuat karya menggunakan media tanah liat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang ada tentang penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak yaitu pada indicator gerakan koordinasi mata dan tangan pada kelompok A TK Pertiwi 01 Malangaten Karanganyar. Dari hasil pengamatan maka dapat diambil kesimpulan bahwa gerakan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini di TK Pertiwi 01 Malangaten menggunakan media tanah liat sebaga media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

#### 1. Persiapan Pembelajaran

Dalam persiapan pembelajaran guru menyiapkan RPPH dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pengembangan motorik halus anak. RPPH yang digunakan mengacu pada program semester, indicator, tema, dan tujuan pembelajaran yang menggunakan berbagai macam media pembelajaran salah satunya yaitu media tanah liat untuk mengembangkan motorik halus anak. Media tanah liat dibawa oleh anak H-1 sebelum melakukan kegiatan membentuk. Kemudian, media tanah liat disimpan oleh guru dengan cara memasukannya kedalam plastik dan disimpan ditempat yang lembab agar tanah liat tidak mengeras.

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas selalu mempersiapkan dengan matang tentang kegiatan yang

dilakukan setiap harinya. Penggunaan media tanah liat dapat dilaksanakan dengan baik dan menarik anak untuk melakukan kegiatan membentuk yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Kelebihan dari media tanah liat ini yaitu media pembelajaran yang sangat efektif dan efisien, mudah ditemukan dimana saja dan dengan media tanah liat ini motorik halus anak dapat berkembang secara baik dan optimal. Pendidik menggunakan media tanah liat sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus agar anak tidak jenuh dan bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran anak-anak sangat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran tanah liat. Pada kegiatan penutup guru merecalling kegiatan yang dilakukan sehari, menanyakan perasaan anak dan memberikan kata-kata motivasi agar anak selalu mengingat untuk jadi anak yang baik.

### 3. Evaluasi

Evaluasi penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak menggunakan teknik penilaian ceklis. Setelah melakukan pencatatan penilaian guru menganalisis dengan indikator berupa BB, MB, BSH,BSB. Belum berkembang (BB) apabila anak hanya diam dan tidak mau melakukan kegiatan sama sekali, mulai berkembang (MB) apabila anak bisa mengikuti kegiatan dan masih dibantu oleh guru, berkembang sesuai harapan (BSH) apabila anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan melakukan kegiatannya sendiri, berkembang sangat baik (BSB) apabila anak selalu menjawab pertanyaan dari guru dan mengerjakan kegiatan sendiri serta membantu temannya yang belum bisa. Dalam penilaian

dilakukan agar memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan anak salah satunya perkembangan motorik halusnya apakah bisa berkembang dengan baik atau belum.

## **G. SARAN**

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

### **1. Bagi siswa**

Apapun materi yang dipelajari akan lebih mudah dan menyenangkan jika disertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapinya dengan dukungan guru dalam pemberian stimulasi kepada anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya. Siswa memiliki banyak aspek perkembangan yang hendaknya harus dikembangkan pada program pendidikan formal maupun non formal, maka siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan pembelajaran yang telah disediakan oleh pendidik untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dimilikinya. Melalui penggunaan media tanah liat diharapkan anak mampu menambah kreativitasnya, menggali imajinasinya dan mengembangkan aspek perkembangannya salah satunya yaitu motorik halus.

### **2. Bagi guru**

Guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya memberikan materi-materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak agar mengurangi rasa bosan anak ketika mengikuti proses pembelajaran. Melalui penggunaan media tanah liat diharapkan guru mampu mengembangkan aspek perkembangan anak salah

satunya motorik halus anak agar berkembang secara optimal dan sesuai dengan harapan.

### **3. Bagi sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal maupun nonformal sebagai wadah dalam berjalannya pembelajaran. Bagi sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Penggunaan media tanah liat yang sangat sederhana dalam pembelajaran hendaknya tetap dipikirkan bagi setiap lembaga agar anak dapat memahami bahwa tanah liat juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, N. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Childhood Education*, 2(1), 52–65.
- Akbar, T., & Prastawa, W. (2018). Karakteristik dan Implementasi Tanah Liat Di Lubuk Alung Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Hias. *Journal Of Art, Design, Art Education And Culture Studies*, 3(2), 68–73.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40.
- Astuti, N. D. (2018). Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah Keramik Bayat Sebagai Alternatif Material Produk Kerajinan Tangan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 20(2), 88–101.
- Darmika, I. M. A. (2017). *Bentuk Tanah Liat Dalam Seni Lukis*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Desi, S., & Jaya, I. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membentuk Tanah Liat Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Kajian Anak*, 2(2), 76–88.
- Desmariansi, E. (2020). *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Dewi, N. L. D. A. S., & Yulaika, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di TK RA Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2), 133–143.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caramedia Communication.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Hlaus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B di Tk Perdana Bangkinang Kota. *Journal Of Studies In Early Childhood Education*, 1(1), 1–12.
- Gay, H., Taib, B., & Haryati. (2020). Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44.
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Jeced*, 1(2), 84–97.
- Iriani, D. (2014). *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12.
- Maisarah, A., Mahmud, M. E., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal For Early Childhood Education Research*, 1(1), 1–8.
- Makhmudah, S., Anggraini, F. S., & Amalia, A. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Guepedia.
- Marsinah. (2019). *Efektifitas Penggunaan Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di Paud Misbahul Barokah*. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.
- Mayar, F., & Sriandila, R. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9769–9775.
- Nurfajria, I. S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat di Kelompok B Tk Ar-Rofi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 23–32.
- Nurhayati, A. (2021). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Metode Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) Di Tk Islami Terpadu Cendikia Pesisir Barat*. UIN Raden Intan Lampung.
- R, D. A., & Rini, N. S. (2009). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 11–20.
- Rahayu, D. I., & Khaironi, M. (2018). Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Rahayu, I., & Mayar, F. (2019). Pengaruh Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang. *Jurnal Al Hikmah*, 3(1), 32–40.
- Rohaeni, R. (2013). *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pemanfaatan Media Tanah Lempung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sularsih, T. (2021). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Media Tanah Liat Pada Anak Kelompok A Tk Tunas Karya II Desa Kayen Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun 2019. *Jurnal Visioner*, 1(1), 26–37.
- Supriatna, M. A. (2014). Penggunaan Media Tanah Liat Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Bentuk Dasar Tiga Dimensi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini*, 5(1), 45–50.

- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar DDalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Susrianti, E. (2012). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(2), 1–10.
- W, Idianti, I. A. K. S., Suarni, N. K., & Asril, N. M. (2015). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak. *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Zulfajri, Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., & Wahyuningsih, R. (2020). *Pendidikan Anak Pra-Sekolah*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Penelitian

#### A. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti akan di laksanakan di satu tempat yaitu TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang kelas kelompok A atau halaman sekolah TK Pertiwi 01 Malangaten.
2. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
4. Evaluasi dari pembelajaran dalam penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

#### B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah TK Pertiwi 01 Malangaten
  - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya TK Pertiwi 01 Malangaten?
  - b. Apa visi, misi, dan tujuan berdirinya TK Pertiwi 01 Malangaten?
  - c. Dimana tepatnya letak geografis TK Pertiwi 01 Malangaten?
  - d. Berapa jumlah kelas dan peserta didik di TK Pertiwi 01 Malangaten?
  - e. Apa model pembelajaran yang digunakan di TK Pertiwi 01 Malangaten tepatnya pada kegiatan bermain tanah liat?
  - f. Apakah dengan menggunakan media tanah liat motorik halus anak dapat berkembang dengan baik?
  - g. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran saat menggunakan media tanah liat?
  - h. Bagaimana penyusunan RPPH di TK Pertiwi 01 Malangaten?
  - i. Bagaimana penyiapan media tanah liat untuk pembelajaran? Apakah di persiapkan oleh guru atau peserta didik?
  - j. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada saat menggunakan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak?

2. Guru kelompok A TK Pertiwi 01 Malangaten
  - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada saat menggunakan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak dari awal hingga penutup?
  - b. Apakah dengan media tanah liat ini anak sangat tertarik dalam menggunakannya?
  - c. Apakah pembelajaran pada saat menggunakan media tanah liat hanya dilakukan di dalam kelas saja?
  - d. Menurut ibu, apakah media tanah liat penting untuk perkembangan motorik halus anak?
  - e. Bagaimana cara penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak seperti teknik-tekniknya?
  - f. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak?
  - g. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan pada saat anak bermain dengan media tanah liat?
  - h. Bagaimana pemilihan materinya, apakah sesuai dengan RPPM dan RPPH?
  - i. Apakah media tanah liat merupakan media yang cocok untuk perkembangan motorik halus anak?
  - j. Bagaimana penilaian atau evaluasi saat menggunakan media tanah liat?

### **3. Pedoman Dokumentasi**

- a. Visi, misi, dan tujuan TK Pertiwi 01 Malangaten
- b. Struktur organisasi TK Pertiwi 01 Malangaten
- c. Sarana dan prasarana TK Pertiwi 01 Malangaten
- d. Media tanah liat yang digunakan di TK Pertiwi 01 Malangaten
- e. Foto kegiatan penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Pertiwi 01 Malangaten
- f. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelompok A TK pertiwi 01 Malangaten
- g. Lembar penilaian kelompok A TK Pertiwi 01 Malangaten

## Lampiran 2 Fieldnote Observasi

### FIELDNOTE OBSERVASI

- Judul : Observasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat
- Sumber : Guru kelas dan peserta didik kelompok A
- Tempat : Ruang kelas kelompok A TK Pertiwi 01 Malangaten
- Waktu : Tanggal 12 April 2022 jam 07.00 – 10.00 WIB

Pada hari Selasa, 12 April 2022 peneliti melakukan observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan dimulai dengan guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan hari ini di dalam kelas. Menyiapkan keadaan kelas seperti membersihkan kelas, menata kursi untuk pembelajaran, dan menata ruang kelas agar anak nyaman saat mengikuti pembelajaran. Pukul 07.15 anak-anak mulai berdatangan ke sekolah di gerbang sekolah anak-anak masuk dan memakai handsanitaizer, lalu menuju ruang kelas untuk meletakkan tas dan menunggu teman yang lainnya datang.

Pada pukul 07.30 anak-anak masuk diawali dengan berbaris di halaman sekolah dan melakukan gerakan motoric kasar bersama-sama. Setelah itu, anak-anak dengan rapi menuju kelasnya masing-masing. Di dalam kelas guru memberi salam dan menanyakan kabar kepada anak, membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar serta mengajak anak untuk murojaah surat pendek dan doa harian serta tidak lupa guru memberikan *ice breaking* dan mengajak anak untuk bernyanyi. Setelah itu, guru sedikit bercerita tentang tema hari ini serta menyiapkan media tanah liat yang akan digunakan untuk kegiatan membentuk hari ini. Kegiatan pembukaan ini dilakukan sampai pukul 07.00.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini guru terlebih dahulu mengambil alat dan bahan yang sudah dipersiapkan serta membagi tanah liat sesuai dengan kebutuhan anak. Setelah anak terkondisikan dengan baik dan tenang, guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan alat dan bahan

kepada anak. Kemudian guru juga memperkenalkan kepada anak tentang tekstur tanah liat, warna tanah liat, dan asal tanah liat. Kemudian guru mencontohkan kepada anak tentang teknik membentuk dengan menggunakan media tanah liat seperti memipihkan, memijat, dan memilin. Guru juga bertanya kepada anak dengan kalimat “kegunaan tanah liat untuk apa saja ya anak-anak?” kemudian anak menjawab “untuk membuat batu-bata bu, membuat genting bu, untuk membuat rumah bu, untuk mainan”. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada anak selain bisa digunakan untuk membuat genting dan batu bata juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran, dengan tanah liat anak-anak bisa membentuk sesuatu yang diinginkan. Guru bertanya lagi kepada anak dengan kalimat “sekarang bunda Tanya yang dibuat bunda ini bentuk apa?” anak menjawab “bentuk lingkaran bu”. Tidak lupa guru juga bertanya tentang teknik yang sudah di contohkan tadi hingga di ulang 2 kali agar anak paham dan mengerti.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk duduk di bawah dengan rapi dan tenang untuk dibagikan plastik sebagai alas, tanah liat dan kertas origami. Setelah semua alat dan bahan dibagikan guru menjelaskan cara pengerjaan membuat bedug dengan media tanah liat. Sebelum membuat bedug guru memcontohkan dengan cara membuat tanah liat menjadi bentuk lingkaran, kemudian sedikit demi sedikit dipipihkan hingga berbentuk lonjong atau oval lalu memipihkan bagian sisinya hingga berbentuk menyerupai bedug. Setelah bentuk bedug jadi dihiasi dengan potongan kertas origami sesuai dengan keinginan anak. Setelah selesai mencontohkan guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan tersebut secara bersama-sama dan dibantu oleh peneliti. pada saat anak-anak mengerjakan guru tidak hanya diam saja akan tetapi guru memantau anak apakah bisa mengerjakan sendiri atau belum.

Selanjutnya anak-anak istirahat dengan bermain balok dan membaca buku cerita di dalam kelas. Setelah selesai istirahat kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Sebelum melakukan kegiatan penutup guru mengajak anak untuk membereskan mainan terlebih dahulu. Kegiatan penutupan melakukan *recalling* atau bercerita tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Guru juga menanyakan kepada anak dengan kalimat “senang tidak mengikuti kegiatan belajar pada hari ini?” anak menjawab “senang sekali bu aku membuat bedug kecil”. Pada saat guru

memberikan pertanyaan tersebut anak-anak menjawab dengan antusias dan penuh semangat. Kemudian guru memimpin doa sebelum pulang dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Sebelum pulang guru tidak lupa memberikan kata-kata motivasi kepada anak dan guru menutup kegiatan dengan ucapan minta maaf serta salam. Kemudian anak dipanggil satu persatu untuk keluar kelas memakai sepatu dan menunggu orang tua menjemput.



### FIELDNOTE OBSERVASI

- Judul : Observasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat
- Sumber : Guru kelas dan peserta didik kelompok A
- Tempat : Depan kelas kelompok A TK Pertiwi 01 Malangaten
- Waktu : Tanggal 23 April 2022 jam 07.00 – 10.00 WIB

Pada hari Sabtu, 23 April 2022 peneliti kembali melakukan observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan dimulai dengan guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan hari ini di dalam kelas. Menyiapkan keadaan kelas seperti membersihkan kelas, menata kursi untuk pembelajaran, dan menata ruang kelas agar anak nyaman saat mengikuti pembelajaran. Pukul 07.15 anak-anak mulai berdatangan ke sekolah di gerbang sekolah anak-anak masuk dan memakai handsanitaizer, lalu menuju ruang kelas untuk meletakkan tas dan menunggu teman yang lainnya datang.

Pada pukul 07.30 anak-anak masuk diawali dengan berbaris di halaman sekolah dan melakukan gerakan motoric kasar bersama-sama. Setelah itu, anak-anak dengan rapi menuju kelasnya masing-masing. Di dalam kelas guru memberi salam dan menanyakan kabar kepada anak, membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar serta mengajak anak untuk murojaah surat pendek dan doa harian serta tidak lupa guru memberikan *ice breaking* dan mengajak anak untuk bernyanyi. Setelah itu, guru sedikit bercerita tentang tema hari ini yaitu takjil serta menyiapkan media tanah liat yang akan digunakan untuk kegiatan membentuk hari ini. Tidak lupa guru juga bertanya kepada anak dengan kalimat “siapa yang tau apa saja menu takjil yang sering dibagikan di masjid?” anak-anak menjawab dengan argumennya masing masing seperti “kue bu, bakmi bu, nasi bu, susu coklat bu” dan masih banyak lagi.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini guru mengajak anak untuk keluar kelas karena kegiatan hari ini dilakukan di luar kelas.

Guru terlebih dahulu mengambil alat dan bahan yang sudah dipersiapkan serta membagi tanah liat sesuai dengan kebutuhan anak. Setelah anak terkondisikan dengan baik dan tertata rapi, guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan alat dan bahan kepada anak. Kemudian guru juga memperkenalkan kepada anak tentang tekstur tanah liat, warna tanah liat, dan asal tanah liat. Kemudian guru mencontohkan kepada anak tentang teknik membentuk dengan menggunakan media tanah liat seperti memipihkan, memijat, dan memilin. Guru juga bertanya kepada anak dengan kalimat “hayo tanah liat itu bisa ditemukan dimana saja?” kemudian anak menjawab “di sawah bu, didekat sungai, di kebun”. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa tanah liat itu bisa ditemukan dimana saja tetapi paling banyak dijumpai di sawah dan lahan kosong. Guru bertanya lagi kepada anak dengan kalimat “sekarang bunda Tanya yang dibuat bunda ini bentuk apa hayo?” anak menjawab “bentuk kotak bu” kemudian guru menjelaskan bahwa beliau mau membuat susu kotak untuk menu takjil. Tidak lupa guru juga bertanya tentang teknik yang sudah di contohkan tadi hingga di ulang 2 kali agar anak paham dan mengerti. Anak-anak sangat antusias memperhatikan saat guru sedang menjelaskan.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk duduk dengan rapi dan tenang untuk dibagikan plastik sebagai alas dan tanah liat. Setelah semua alat dan bahan dibagikan guru menjelaskan cara pengerjaan membuat takjil sesuai keinginan anak dengan media tanah liat. Kali ini guru mencontohkan cara membuat kue klepon yaitu membagi tanah liat menjadi beberapa bagian kemudian membuat menjadi lingkaran kecil kemudian disusun dengan rapi. Setelah selesai mencontohkan guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan tersebut secara bersama-sama dan dibantu oleh peneliti. pada saat anak-anak mengerjakan guru tidak hanya diam saja akan tetapi guru memantau anak apakah bisa mengerjakan sendiri atau belum. Anak-anak membuat berbagai macam takjil ada yang membuat susu kotak, kue, es boba dan lain sebagainya.

Selanjutnya anak-anak membereskan kegiatan dan membersihkan diri dengan cuci tangan dan masuk ke kelas untuk istirahat. Setelah selesai istirahat kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Sebelum melakukan kegiatan penutup guru mengajak anak untuk membereskan mainan terlebih dahulu. Kegiatan

penutupan melakukan *recalling* atau bercerita tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Guru juga menanyakan kepada anak dengan kalimat “senang tidak mengikuti kegiatan belajar pada hari ini?” anak menjawab “senang sekali bu aku membuat susu kotak”. Pada saat guru memberikan pertanyaan tersebut anak-anak menjawab dengan antusias dan penuh semangat. Kemudian guru memimpin doa sebelum pulang dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Sebelum pulang guru tidak lupa memberikan kata-kata motivasi kepada anak dan guru menutup kegiatan dengan ucapan minta maaf serta salam. Kemudian anak dipanggil satu persatu untuk keluar kelas memakai sepatu dan menunggu orang tua menjemput.

### Lampiran 3 Fieldnote Wawancara

#### FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah (Ibu Sumarni S.Pd AUD)

Tempat : Ruang kantor TK Pertiwi 01 Malanggaten

Waktu : Jumat, 08 April 2022

Hari ini peneliti berangkat ke TK Pertiwi 01 Malanggaten dengan maksud mengadakan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Sumarni S.Pd AUD terkait skripsi yang peneliti buat. Peneliti sebelumnya sudah janji pada hari Senin, 4 April 2022 dengan kepala sekolah kemudian beliau menyempatkan waktu pada hari ini jumat, 8 April 2022 pukul 09.30. setelah peneliti sampai di sekolahan disambut dengan senang hati dan sangat ramah.

Peneliti : Assalamuallaikum bu.

Ibu sumarni : Waalaikumsalam mbak, monggo silahkan masuk.

Peneliti : Enggih bu, terimakasih.

Ibu Sumarni : Bagaimana mbak, ada yang bisa saya bantu?.

Peneliti : Begini bu, kedatangan saya kemari menindaklanjuti janji pada hari senin untuk wawancara tentang skripsi saya bu.

Ibu Sumarni : Oh nggih mbak, silahkan mau bertanya apa?.

Peneliti : Sebelumnya terimakasih ya bu sudah meluangkan waktunya untuk saya. pertama saya ingin menanyakan tentang sejarah singkat TK Pertiwi 01 Malanggaten seperti apa njih bu.

Ibu Sumarni : Oh nggih mbak, terkait tentang sejarah singkat TK Pertiwi 01 Malanggaten ini pada awalnya itu berdiri pada 18 Agustus 1982. Nah TK Pertiwi 01 Malanggaten ini adalah TK di bawah naungan yayasan TK desa Malanggaten mbak. Dulunya TK ini itu belum berada di kawasan sekolah ini, mau pindah kesini itu membutuhkan banyak perjuangan, dulu itu orang paling berjasa itu saya sendiri

dan bapak Sunarto selaku ketua yayasan. Dulu TK ini bertempat di balai desa dan hanya ada 1 kelas saja mbak, nah seiring berjalannya waktu dan kepala sekolah mengajukan surat pindah akhirnya TK ini pindah lokasi di kompleks sekolahan pada tahun 2007. Oh ya dulu itu kepala sekolahnya bernama ibu Ratmini. Terus pada tahun 1998 mengajukan surat perizinan ke dinas pendidikan dulu itu bernama Departemen Pendidikan dan mendapat izin operasional nomor 0/60/103.32/DS/1998 berlaku pada 18 Juni 1998. Diperbaharui lagi bak pada tahun 2018 dengan nomor 412.1/289/2018. TK ini itu dulunya berdiri karena kebutuhan masyarakat sekitar karena di sekitar desa Malangaten belum ada pendidikan anak usia dini dan akhirnya berdirilah TK Pertiwi 01 Malangaten ini. Begitulah mbak sejarah singkatnya kalau saya ceritakan semua nanti banyak sekali.

Peneliti : Hehehehe, iya bu. Jadi dulu itu TK Pertiwi 01 Malangaten ini belum bertempat di sini ya bu?.

Ibu Sumarni : Belum mbak, dulu itu masih di balai desa kemudian pindah keseni itu di bangun mulai dari nol.

Peneliti : Dulu itu yang di tempati tk sekarang ini tanah wakaf atau tanah milik perorangan bu?.

Ibu Sumarni : Tadi belum saya jelaskan og ya, dulu itu tanah yang dijadikan bangunan TK ini itu tanah kas desa, jadi tanah milik pemerintah mbak.

Peneliti : Oh nggih bu. Saya lanjut nggih bu, kemudian visi misi dan tujuan TK Pertiwi 01 Malangaten ini nopo njih bu?.

Ibu Sumarni : Untuk visi misi dan tujuan nanti bisa dilihat di plakat depan ya mbak itu sudah tertera mengenai visi misi dan tujuan.

Peneliti : Baik bu, kemudian letak geografisnya TK Pertiwi 01 Malangaten ini tepatnya berada di jalan apa ya bu?

Ibu Sumarni : Kalau nggak salah itu berada di Jalan Nglarangan – Tasikmadu KM. 3 Malangaten, gampang sekali mbak karena tempatnya ini sangat strategis. Berada di kompleks sekolahan dekat dengan jalan umum dan alun-alun Desa Malangaten. jadi sangat gampang itu dihafalkan dan ditemukan.

Peneliti : Iya bu. Kemudian TK Pertiwi ini ada berapa kelas ya bu?.

Ibu Sumarni : TK ini itu dulunya ada tiga kelas mbak, namun sekarang hanya di bagi 2 kelas saja yaitu TK A dan TK B. Gurunya ada 2 dan ada 1 kepala sekolah. TK A itu diampu oleh ibu Leli dan TK B diampu oleh ibu Yenis.

Peneliti : Jumlah peserta didik di masing-masing kelas ada berapa ya bu?.

Ibu Sumarni : Untuk TK A itu ada 21 dan TK B ada 15. Biasanya saya ikut membantu mengajar di TK A mbak karena muridnya banyak.

Peneliti : Kemudian TK ini menggunakan model pembelajaran apa ya bu?.

Ibu Sumarni : TK ini dulunya menggunakan model pembelajaran klasikal mbak, akan tetapi sekarang itu menggunakan model pembelajaran kelompok pengaman.

Peneliti : Biasanya dalam 1 hari itu ada berapa kegiatan ya bu?.

Ibu Sumarni : Dalam 1 hari itu untuk kelompok A ada 2 kegiatan dan 1 kegiatan pengaman sedangkan kelompok B ada 3 kegiatan dan 1 kegiatan pengaman.

Peneliti : kalau untuk kegiatan menggunakan media tanah liat dilakukan setiap hari atau bagaimana ya bu?.

Ibu Sumarni : Kalau media tanah liat itu dilakukan 1 minggu sekali mbak, dulu sebelum adanya virus covid-19 1 minggu ada 2 kali kegiatan menggunakan media tanah liat. Saya itu mempunyai gagasan mbak menggunakan media tanah liat ini karena masih banyak sekali di sekitar sekolah yang masih bermata pencaharian membuat genting

dan batu bata. Selain bisa untuk mengembangkan motorik halus anak bisa juga media tanah liat ini digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

peneliti : Jadi memanfaatkan media di sekitar ya bu.

Ibu Sumarni : Betul sekali mbak, jadi kan anak tau kalau tanah liat itu juga bisa digunakan untuk belajar juga tidak hanya untuk membuat genting, batu bata dan lain sebagainya. Nanti kalau masih ada waktu untuk penelitian saya ajak mbak bersama anak-anak untuk melihat pembuatan genting dan batu-bata.

Peneliti : Terimakasih banyak ya bu.

Ibu Sumarni : Sama-sama mbak. Sebelumnya saya minta maaf ya mbak soalnya jam 11 saya ada rapat di kelurahan, jadi semisal ada pertanyaan lagi kita sambung lain waktu setelah njenengan observasi.

Peneliti : Oh njih bu, sekali lagi terimakasih ya bu atas waktu yang diberikan untuk pertanyaan lainnya nanti kita sambung lain waktu lagi.

Ibu Sumarni : Sama-sama mbak.

### FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah (Ibu Sumarni S.Pd, AUD)

Tempat : Ruang kepala sekolah

Waktu : Kamis, 14 April 2022

Sebelumnya peneliti sudah janji dengan kepala sekolah untuk melanjutkan wawancara tentang topik yang belum ditanyakan pada tanggal 14 April 2022 jam 10.00. Peneliti berangkat dari rumah pukul 09.30 dan setelah sampai di sekolah kebetulan kepala sekolah sedang di depan kelas. Kemudian peneliti diajak untuk masuk di ruang kepala sekolah dan di persilahkan untuk duduk.

Peneliti : Assalamuallaikum bu.

Ibu Sumarni : Waalaikumsalam mbak, ayo mbak silahkan ikut saya ke kantor.

Peneliti : Baik bu, terimakasih.

Ibu Sumarni : Maaf ya mbak baru bisa meneruskan wawancaranya sekarang.

Langsung saja di lanjutkan informasi apa yang kurang jelas dan yang belum ditanyakan.

Peneliti : Baik bu, sebelumnya terimakasih ya bu sudah meluangkan waktunya untuk saya. Melanjutkan pertanyaan yang kemarin ya bu, nah apakah dengan media tanah liat motorik halus anak dapat berkembang dengan baik bu?.

Ibu Sumarni : Iya mbak, sebenarnya semua media pembelajaran itu bisa untuk mengembangkan motorik halus anak tinggal guru memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan media pembelajaran tersebut nah salah satunya ya itu media tanah liat. Lalu, dengan media tanah liat menjadikan inovasi yang berbeda dalam proses pembelajaran, anak dapat melakukan langsung bagaimana



pembuatannya. Dan dengan menggunakan media tanahliat anak dapat melakukan tahapan meremas, membentuk, menggulung, memipihkan dan lain sebagainya. Sehingga motoric halus anak akan berkembang secara optimal.

Peneliti : Jadi, selain tertuju pada tema guru juga memberikan kebebasan kepada anak agar anak dapat mengasah imajinasinya ya bu?.

Ibu Sumarni : Betul mbak, jadi anak itu bisa mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya semisal mau membuat es krim atau bentuk yang lain.

Peneliti : Nggih bu, kemudian metode pembelajaran yang biasanya digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat itu apa saja njih bu?.

Ibu Sumarni : metode yang digunakan itu ada tiga mbak yaitu metode demonstrasi, Tanya jawab, dan pemberian tugas nanti selanjutnya bisa ditanyakan kepada bunda Leli selaku wali kelas kelompok A ya mbak.

Peneliti : Baik bu. Kemudian untuk penyusunan RPPH nya itu bagaimana ya bu?.

Ibu Sumarni : Gini mbak kan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran perlu adanya PROTA, PROMES, RPPM, dan yang terakhir RPPH nah semua itu dinamakan perangkat pembelajaran. Biasanya perangkat pembelajaran ini dibuat oleh sekolah mbak. Kemudian yang ditanyakan tentang bagaimana RPPHnya ya, nah RPPH itu di buat oleh guru kelas sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah disusun pada perangkat pembelajaran tadi mbak. Jadi, RPPH dibuat sebagai acuan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan guru mengembangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

- Peneliti : Jadi pada intinya RPPH dibuat oleh masing-masing guru kelas ya bu?.
- Ibu Sumarni : Iya mbak.
- Peneliti : Kemudian, untuk penyiapan media tanah liat itu bagaimana njih bu?
- Ibu Sumarni : Tanah liat di bawa oleh masing-masing anak mbak, jadi guru itu tugasnya hanya membagi tanah liat sesuai dengan kebutuhan anak. Kemudian sisa tanah liat yang tidak digunakan bisa disimpan untuk dipergunakan lagi mbak, kalau tanah liat itu mengering guru tinggal membasahi dengan sedikit air.
- Peneliti : Kemudian evaluasi pembelajaran ketika menggunakan media tanah liat untuk perkembangan motoric anak bagaimana ya bu?.
- Ibu Sumarni : Untuk evaluasi dilakukan setelah anak selesai belajar akan tetapi guru juga mengamati ketika awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga mengamati anak tentang pemahaman mereka menggunakan teknik atau langkah-langkah membentuk menggunakan tanah liat. Setelah itu guru mengevaluasi sesuai dengan indicator-indikator motoric halus anak usia 4-5 tahun atau kelompok A sesuai yang diteliti njenengan. Kemudian guru juga harus menentukan bahwa anak sudah berkembang atau belum dengan cara melihat skala seperti BB, MB, BSH, BSB.
- Peneliti : Jadi pada saat evaluasi itu dilakukan setelah pembelajaran selesai dan guru mengamati dari awal pembelajaran hingga akhir ya bu? Dan tidak tertuju saja pada kegiatan motoric halus anak.
- Ibu Sumarni : Iya mbak jadi tidak focus pada 1 aspek perkembangan saja tapi juga menyeluruh.
- Peneliti : njih bu, terimakasih bu.
- Ibu Sumarni : Sudah mbak? Atau ada yang ditanyakan lagi?.

Peneliti : InsyaAllah sudah cukup bu, semisal nanti ada yang belum lengkap saya bisa ngabari ibu.

Ibu Sumarni : Dengan sennag hati mbak, lewat wa juga ndak papa.

Peneliti : Sekali lagi terimakasih ya bu, atas informasi yang diberikan. Maaf sudah mengganggu waktu ibu.

Ibu Sumarni : Iya mbak ndak papa. Nanti kalau longgar dan waktu penelitiannya masih tak ajak survey ke tempat pembuatan genting dan batu bata mbak.

Peneliti : InsyaAllah siap bu, terimakasih banyak ya bu.

Ibu Sumarni : Njih mbak sama-sama.

### FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Wali Kelas Kelompok A (Laeli Zusroh)

Tempat : Ruang kelas TK A

Waktu : Senin, 18 April 2022

Pada awalnya peneliti menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin untuk melakukan wawancara kepada bunda Leli selaku wali kelas kelompok A. Setelah mendapatkan izin saya langsung menghubungi bu Leli untuk mengkonfirmasi bahwa besok akan melakukan wawancara terkait fokus penelitian. Peneliti janji dengan bunda Leli setelah pembelajaran selesai yaitu jam 10.00. Bunda Leli sangat ramah dan menyambut saya dengan senang hati.

Peneliti : Assalamuallaikum bu.

Bunda Leli : Waalaikumsalam mbak Risma, silahkan duduk mbak.

Peneliti : Baik bu, terimakasih ya bu.

Bunda Leli : Iya mbak, langsung saja mbak mau bertanya seputar apa?.

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf ya bu apabila mengganggu waktunya dan saya berterimakasih karena bu Leli sudah meluangkan waktunya untuk saya. Disini saya mau bertanya seputar penelitian saya tentang penggunaan media tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak bu.

Bunda Leli : Baik mbak, silahkan.

Peneliti : bagaimana pelaksanaan pembelajaran saat menggunakan media tanah liat bu?

Bunda Leli : Okay mbak, diawali dengan model pembelajarannya dulu ya mbak. Ketika menggunakan media tanah liat sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak saya menggunakan model pembelajaran klasikal mbak. Nah tujuan dari model pembelajaran klasikal ini agar memudahkan guru untuk mengamati perkembangan anak dari membentuk, memilin, dan lain sebagainya.

Jadi itu istilah mudahnya guru itu lebih cermat mengamati proses pembelajaran anak ketika mereka melakukan kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat.

Peneliti : Apakah dengan menggunakan media tanah liat ini anak sangat tertarik dalam menggunakannya bu?

Bunda Leli : Seperti yang sudah mbak Risma lihat waktu observasi kemarin, anak sangat antusias sekali dalam melakukan kegiatan membentuk menggunakan tanah liat ini. Anak happy, anak senang tanpa adanya rasa bosan dan dengan melakukan kegiatan membentuk ini dapat mengasah imajinasi dan kreativitas anak.

Peneliti : apakah pembelajaran menggunakan media tanah liat ini hanya dilakukan di dalam kelas saja bu?

Bunda Leli : Tentu saja tidak mbak, kan dengan media tanah liat anak dapat berekspsi, bereksplorasi, mengasah imajinasinya. Jadi pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat ini sering kali dilakukan di luar kelas. Nanti deh pas observasi lagi kita belajar di luar kelas.

Peneliti : oh njih bu, kemudian apakah media tanah liat itu penting untuk perkembangan motorik halus pada anak bu?.

Bunda Leli : Menurut saya sangat penting mbak, karena dengan media tanah liat anak bisa melatih gerakan koordinasi mata dengan tangan. Selain itu, dapat membantu anak untuk melenturkan gerakan jari-jemarinya ketika mereka melakukan kegiatan membentuk dengan menggunakan tanah liat. Media tanah liat ini sebagai pengganti media plastisin, playdough semacam itu lah mbak.

Peneliti : Terus bagaimana cara penggunaan media tanah liat seperti teknik-tekniknya bu?.

Bunda Leli : kalau teknik itu seperti teknik pijat dan teknik pilin, dimana anak itu memijat tanah liat menjadi bentuk gepeng istilahnya meremas-

remas tanah liat kemudian memipihkannya terus memilin itu membentuk menjadi gulung-gulungan seperti itu mbak.

Peneliti : Kemudian bagaimana persiapan guru sebelum pembelajaran bu?

Bunda Leli : Ada beberapa yang harus dipersiapkan mbak sebelum pembelajaran itu seperti media pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran. Guru juga harus membuat RPPH setiap harinya kalau kegiatan menggunakan tanah liat di RPPH harus ada kegiatan yang menggunakan media tanah liat.

Peneliti : Media pembelajaran yang digunakan itu harus sesuai dnegan RPPH ya bu?.

Bunda Leli :Iya mbak betul. Biasanya untuk kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat ini dibawa oleh anak mbak, jadi H-1 sebelum kegiatan membentuk ini guru memberikan pengumuman kepada anak untuk membawa tanah liat seukuran kepalan tangan mereka. Nah kenapa harus anak yang membawa, karena di sekitar rumah mereka banyak sekali yang bekerja sebagai pembuat genting dan batu bata. Jadi, anak juga bisa mengerti bahwa tanah liat juga bisa dijadikan bahan untuk belajar mereka. Bahkan anak itu kalau membawa itu sampe banyak banget mbak, jadi guru harus membagi sesuai kebutuhan mereka.

Peneliti : Jadi yang membawa media tanah litany itu anak ya bu, bukan guru yang mencari sendiri.

Bunda Leli : iya mbak anak yang membawa. Semisal tanah liat itu masih bisa dipakai lagi untuk kegiatan di lain hari. Nah disini guru yang menyiapkan seperti membasai tanah liat dengan air agar bisa digunakan lagi dan anak mudah dalam membentuknya.

Peneliti : oh iya bu, kemudia metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan membentuk menggunakan media tanag liat ini apa saja ya bu?.

Bunda Leli : Ada tiga metode pembelajaran yang digunakan mbak yaitu demonstrasi, Tanya jawab dan pemberian tugas. Untuk metode demonstrasi ini dimana guru memberikan contoh kepada anak tentang penggunaan media tanah liat, langkah-langkahnya. Kalau metode Tanya jawab itu dimana saat guru memberikan contoh disitu juga guru memberikan pertanyaan kepada anak mbak seperti bentuk apa yang dicontohkan guru, nah selain itu juga saat anak mengerjakan guru juga memberikan pertanyaan kepada anak kamu sedang membuat apa. Yang terakhir metode pemberian tugas, nah pada metode ini guru memberikan tugas kepada anak tentang apa yang sudah dicontohkan yaitu membentuk menggunakan media tanah liat.

Peneliti : Jadi ada tiga metode ya bu, kemudian bu untuk pemilihan materi bagaimana ya bu?.

Bunda Leli : Nah untuk pemilihan materi ini biasanya saya sesuai dengan RPPM lalu di buat RPPH. Tetapi mbak selama bulan Ramadhan ini kegiatan motorik halus anak menggunakan media tanah liat temanya disesuaikan dengan bulan Ramadhan seperti membuat bedug, takjil dan lain-lain. Nah kegiatan ini itu dilakukan 1 minggu sekali bahkan dua kali agar motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

Peneliti : Jadi tema pembelajaran pada saat bulan Ramadan tidak sesuai dengan RPPM ya bu?.

Bunda Leli : Iya mbak, jadi sekalian anak belajar tentang kegiatan-kegiatan di bulan Ramadhan.

Peneliti : Untuk media yang digunakan dalam kegiatan ini bagaimana ya bu?.

Bunda Leli : Nah untuk media yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus itu media tanah liat ya mbak, biasanya media tanah liat dibawa oleh anak mbak. Jadi H-1 sebelum kegiatan membentuk ini guru memberikan pengumuman kepada anak untuk membawa tanah liat seukuran kepalan tangan mereka. Nah kenapa harus anak yang

membawa, karena di sekitar rumah mereka banyak sekali yang bekerja sebagai pembuat genting dan batu bata. Jadi, anak juga bisa mengerti bahwa tanah liat juga bisa dijadikan bahan untuk belajar mereka.

Peneliti : Oh jadi bukan guru ya bu yang menyiapkan medianya?

Bunda Leli : Bukan mbak, guru juga menyiapkan yaitu membagi tanah liat tersebut sesuai dengan kebutuhan anak. Kan ada ya mbak anak yang membawa tanah liat yang tidak sesuai instruksi yang diberikan jadi guru harus membaginya lagi. Sesuai yang sudah diamati mbak Risma kemarin itu.

peneliti : Lanjut nggih bu, kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri gimana nggih bu dari pendahuluan sampai penutup?.

Bunda Leli : Dari pendahuluan dulu ya mbak, anak-anak itu masuk jam 07.30 anak baris terlebih dahulu di halaman setelah itu anak masuk kelas dan guru mengkondisikan anak agar duduk ditempat duduknya masing-masing lalu dibuka dengan guru mengucap salam, penanyaan kabar dan bernyanyi. Sebelum pembelajaran di mulai anak-anak murojaah dulu mbak surat pendek dan doa harian seperti surat al-fatihah, surat An-Nass sampai Al-Kausar, doa sebelum belajar, doa sebelum makan, doa sebelum tidur, doa kedua orangtua, dan doa kebaikan dunia akhirat. Setelah itu guru menjelaskan tentang tema hari ini dan menyiapkan alat bahan yang akan digunakan. Untuk kegiatan inti itu lebih ke dimana guru memberikan contoh dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba kegiatan. Dalam kegiatan penutup ini guru meminta anak untuk duduk dengan rapi kemudian merecalling kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan apa saja kegiatan hari ini, anak-anak sennag tidak, kemudia dilanjut dengan bernyanyi dan doa sebelum pulang. Tidak lupa guru juga memberikan kata-kata motivasi kepada anak.



- Peneliti : oh njih bu, kemudian apakah media tanah liat sudah cocok untuk mengembangkan motorik halus anak bu?.
- Bunda leli : Sudah mbak, media tanah liat juga media yang efektif untuk melatih keterampilan motoric halus anak seperti gerakan jari-jemari, gerakan koordinasi mata dnegan tangan secara focus dan cermat. Selain itu, media tanah liat ini juga dapat memberikan pengalaman kepada anak bahwa tanah liat tidak hanya digunakan untuk membuat batu bata, genting, dan kerajinan saja tapi juga bisa digunakan untuk belajar. Sering kali anak diberi kebebasan mbak agar anak dapat berpikir kreatif dan inovatif.
- Peneliti : Untuk penilaian atau evaluasi dalam kegiatan menggunakan media tanah liat ini bagaimana ya bu?.
- Bunda Leli : Biasanya dalam kegiatan ini saya menggunakan catatan penilaian ceklis dan anekdot mbak. ceklis untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indicator yang harus muncul dari peristiwa tindakan/ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran sedangkan anekdot untuk mengetahui tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi pada proses pembelajaran. Nah setelah melakukan penilaian dianalisis sesuai indicator BB apabila anak hanya diam dan tidak mau mengerjakan, MB apabila anak mampu mengerjakan tapi dibantu oleh guru, BSH anak mampu mengerjakan sendiri dan mampu menjawab pertanyaan, BSB ketika anak mampu mengerjakan kegiatannya sendiri, membantu teman dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- Peneliti : Jadi hanya menggunakan ceklis dan anekdot saja ya bu? Tidak menggunakan hasil karya?.
- Bunda leli : Kalau saya menggunakan hasil karya itu jarang mbak dalam kegiatan ini, kan setelah anak melakukan kegiatan hasil karya anak kadang dibawa pulang dan juga ditaruh disekolahan.

Peneliti : oh njih bu, terimakasih ya bu. InsyaAllah pertanyaannya udah cukup, nggak terasa udah mau dzuhur.

Bunda Leli : nggih mbak sama-sama semisal nanti ada yang belum lengkap atau tidak jelas bisa ditanyakan di WA saja ya mbak.

Peneliti : nggih bu, sekali lagi terimakasih ya bu.

Bunda Leli : Iya mbak Risma sama-sama.

## Lampiran 4 Field Note Dokumentasi

### FIELD NOTE DOKUMENTASI

#### Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi 01 Malangaten



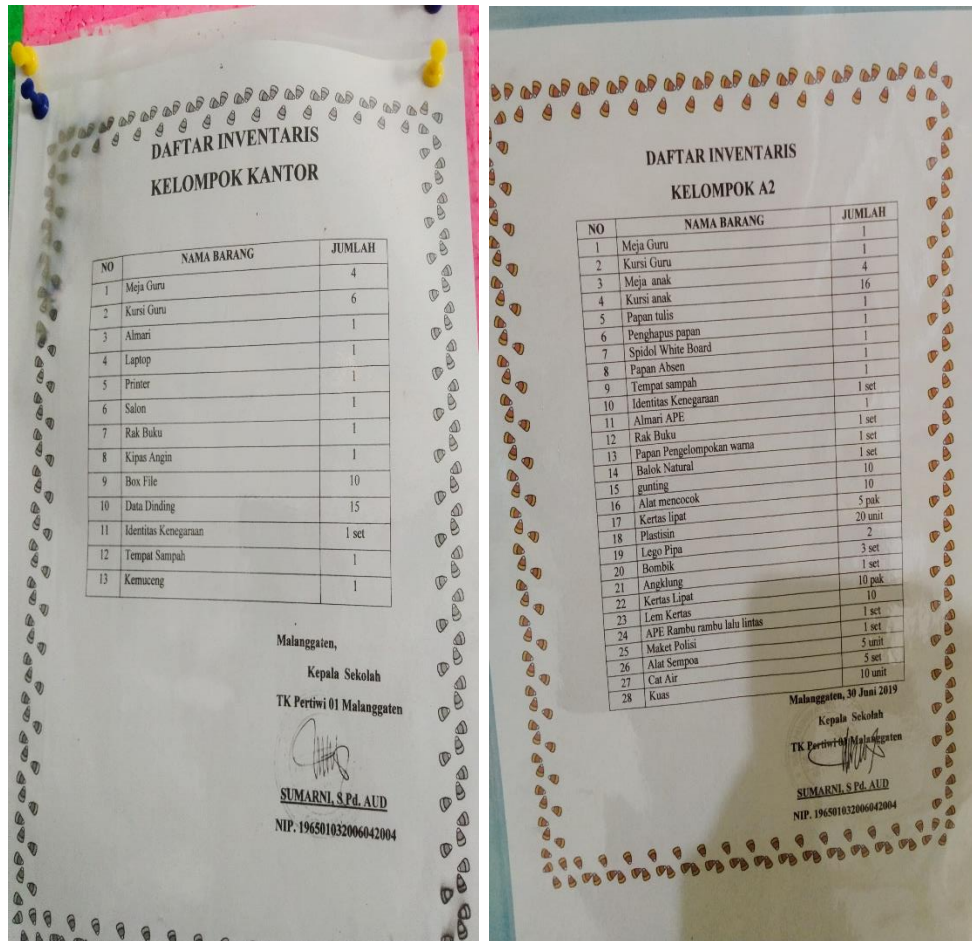
Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar yang tercantum dalam dokumen tersebut terlihat bahwa mencakup segala aspek yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan bagi anak usia dini.

### Struktur organisasi TK Pertiwi 01 Malangaten



Struktur organisasi yang ada dalam dokumen merupakan struktur organisasi kepengurusan TK Pertiwi 01 Malangaten yang lama. Pada saat ini guru kelompok A yaitu bernama Laeli Zusroh sedangkan guru kelompok B yaitu Yenis Astina S.Pd. Struktur organisasi ini berfungsi untuk mengatur proses belajar mengajar.

## Sarana dan Prasarana TK Pertiwi 01 Malangaten



Sarana dan prasarana dalam dokumen di TK Pertiwi 01 Malangaten digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.



### Media yang digunakan



Media tanah liat digunakan untuk melatih anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusya yaitu pada gerakan jari jemari dan gerakan koordinasi mata dengan tangan. Dengan media tanah liat ini mampu membuat anak tertarik dalam melatih gerakan motorik halusnya dan anak dapat membuat aneka bentuk yang mereka inginkan atau sesuai dengan perintah guru.

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RPPH

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
TK PERTIWI 01 MALANGGATEN  
Alamat : Jln. Nglarangan-Tasikmadu KM.03 Malanggaten  
Kodepos. 57762

Semester / Minggu / Hari ke : 2 / 3 / 14  
Hari, tanggal : ~~12/04/2022~~ , 12 April 2022  
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Ramadhan /Bedug / --  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.2 – 2.1 - 2.6 – 2.10 – 2.14 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4.6 – 3.10 – 4.10 – 3.12 – 4.12 3.15 – 4.15

Materi Kegiatan :  
- Menghargai hasil karya orang lain  
- Bercerita tentang pengalaman  
- Mentaati tata tertib yang ada  
- Toleransi  
- Mendengarkan orang tua bicara  
- mengenal benda disekitar  
- Keaksaraan awal  
- Gerakan motorik halus  
- Menceritakan isi buku  
- Tertarik pada karya seni

Materi Pembiasaan :  
- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Tanah liat, plastik, kertas origami, alat tulis, LKA

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Tanya jawab tentang Ramadhan
3. Berdiskusi tentang kegunaan bedug, bahan membuat bedug
4. Kegiatan motorik kasar
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI (+ 60 Menit )**

1. Menulis kata Ramadhan
2. Membuat bedug dari tanah liat
3. Bermain balok

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaannya selama hari ini
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat, harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya


**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan


**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menumbuhkan rasa toleransi terhadap sesama
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan bahan membuat bedug
  - b. Dapat menceritakan pengalaman di bulan ramadhan
  - c. Dapat membuat bentuk bedug dari tanah liat
  - d. Dapat menerangkan huruf abjad menjadi kata
  - e. Dapat menyusun bentuk geometri sesuai imajinasi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
TK Pertiwi 1 Malanggaten


  
Sumarni, S.Pd.AUD

Guru Kelompok A

  
Laeli Zusroh

## Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian

### Permohonan Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo, Telepon 0271 - 781516 Faksimila 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1397/Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala TK 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar  
 Di Tempat


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Risma Ambarwati  
 NIM : 183131013  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Tanah Liat Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar

Waktu Penelitian : 4 April 2022 - 3 Mei 2022  
 Tempat : TK Pertiwi 01 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Surakarta, 29 Maret 2022  
 a.n. Dekan,  
  
 Dr. H. Sri Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19736775 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



## Lampiran 6 Surat Tugas Penelitian

## Surat Tugas Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
Website : www.iaain-surakarta.ac.id E-mail : info@iaain-surakarta.ac.id

---

**SURAT TUGAS**  
Nomor: B- 5533 /In.10/F.III/PP.00.9/11/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

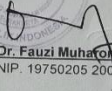
Nama : Nur Tanfidiyah, M.Pd.  
NIP : 19941110 201903 2 025  
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Risma Ambarwati  
NIM : 183131013  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 7  
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA TANAH LIAT UNTUK PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS PADA ANAK DI TK PERTIWI 01 MALANGGATEN,  
KEBAKKRAMAT, KARANGANYAR


Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.  
Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 November 2021  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
**Dr. Fauzi Muhatom, M.Ag.**  
NIP. 19750205 200501 1 004

## Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

## Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN KARANGANYAR  
TK PERTIWI 1 MALANGGATEN  
Alamat : Jln. Nglarangan-Tasikmadu KM.3 Malangaten  
Kode Pos.57762

---

SURAT KETERANGAN  
Nomor :        /        /        /

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK Pertiwi 01 Malangaten :

Nama                : Sumarni S.Pd, AUD  
Instansi            : TK Pertiwi 01 Malangaten  
NIP                 : 19650103 200604 2004



Menerangkan bahwa nama mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama                : Risma Ambarwati  
NIM                 : 183131013  
Jurusan            : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah melakukan penelitian di TK Pertiwi 01 Malangaten Kebakkramat Karanganyar untuk menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi yang berjudul **"Penggunaan Media Tanah Liat Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Pertiwi 01 Malangaten"** selama waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Malangaten, 13 Mei 2022  
Kepala TK Pertiwi 01 Malangaten



Sumarni S.Pd, AUD  
NIP. 19650103 200604 2004

**Lampiran 8 Foto-foto Dokumentasi Penelitian**

**Foto-foto**

**(Dokumentasi Penelitian)**



APE Luar



Balok



Kegiatan baris berbaris



Kegiatan Pembukaan



Pengerjaan LKA



Penjelasan kegiatan yang dilakukan





Pemberian tugas pada anak



kegiatan membuat bedug



Hasil membuat bedug



kegiatan membuat takjil



Hasil membuat takjil



kegiatan penutupan



kegiatan melihat pembuatan batu bata



Kegiatan melihat pembuatan genteng



kegiatan bermain di luar ruang kelas



wawancara dengan kepala sekolah



Melihat proses pembuatan batu bata  
menggunakan mesin



model pembelajaran klasikal